

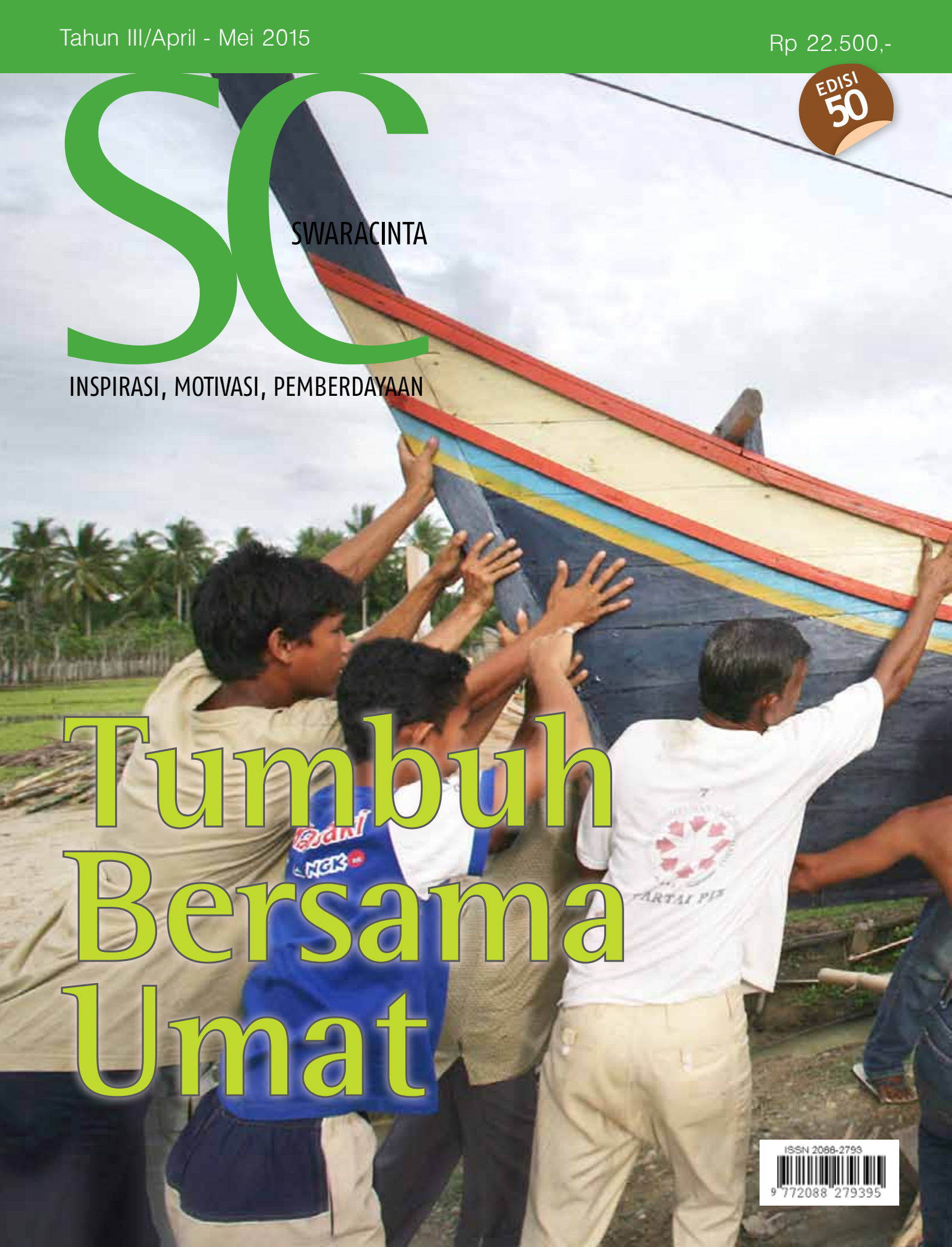
EDISI
50

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Tumbuh Bersama Umat



ISSN 2068-2793
9 772088 279395



Nikmati Kemudahan Berbagi Air untuk Kehidupan

Akses mudah untuk memberikan donasi penyediaan air bersih bagi masyarakat desa Sembalun, Lombok Timur - NTB melalui Dompot Dhuafa dari nomor XL mu. Cukup dengan tekan *123*8461*6*4*2# atau ketik: DD kirim ke 5000 (pulsanya akan terpotong Rp 5000)

Info lengkap klik: www.xl.co.id/smsdonasi

Sekarang, bisa!

@XL123 XL Rame

**PERSEMBAHAN XL
MEMAJUKAN INDONESIA**



Tumbuh Bersama Umat

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pembaca yang budiman,

Di tengah semangat perubahan yang relatif tinggi di Dompot Dhuafa dengan rekam jejak penerima manfaatnya mencapai 1.071.160 jiwa baik individu maupun aktivitas layanan pada periode tahun lalu, maka tak lain pertumbuhan penerima manfaat di negeri ini harus terus dijaga. Pertumbuhan ini antara lain bukan hanya sekedar mengelolanya dalam beragam aktivitas program pemberdayaan masyarakat miskin, melainkan juga transparansi, merupakan bagian penting dalam upaya menggerakkan pemberdayaan masyarakat, mengembangkan gerakan sosial, dan menolong para korban terdampak bencana.

Berbagai program pemberdayaan masyarakat dan kemanusiaan dunia Dompot Dhuafa dirancang dan dilaksanakan oleh sumber-sumber daya dengan satu visi untuk menumbuhkan semangat kerelawanan dan kemandirian pada individu maupun komunitas masyarakat yang menjadi penerima manfaat program.

Meski demikian, jumlah maupun distribusi penerima manfaat program Dompot Dhuafa di Indonesia tersebut masih perlu ditingkatkan sebarannya tanpa menampilkan profesionalisme setiap program yang diimplementasikan. Tak bisa dipungkiri, tingkat kemiskinan di Indonesia saat ini sekitar 10,96 persen atau sekitar 26 juta orang. Kondisi ini erat kaitannya dengan menekan kesenjangan yang terlihat nyata di negeri ini.

Karena itu, Dompot Dhuafa senantiasa memperhatikan dua dimensi yang dipandang sebagai anutan. Dimensi pertama adalah kebermanfaatan, optimalisasi manfaat program bukan hanya untuk para mustahik, melainkan juga untuk semua *stakeholder* Dompot Dhuafa. Adapun dimensi kedua yang perlu mendapatkan perhatian adalah nilai-nilai kehidupan untuk mengangkat harkat dan martabat mustahik serta memanusiakan manusia. Program-program pemberdayaan Dompot Dhuafa yang telah bergulir itu menjadi penjembutan untuk memakmurkan sesama.

Di titik ini, kiranya kuantitas dan kualitas layanan, baik kepada mustahik maupun donatur, patut menjadi perhatian bagi seluruh pemangku kepentingan di Dompot Dhuafa maupun negeri ini. Hal itu semakin menemukan relevansinya ketika potensi zakat di Indonesia bisa direngkuh lebih optimal mulai saat ini.

Terima kasih

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Redaksi

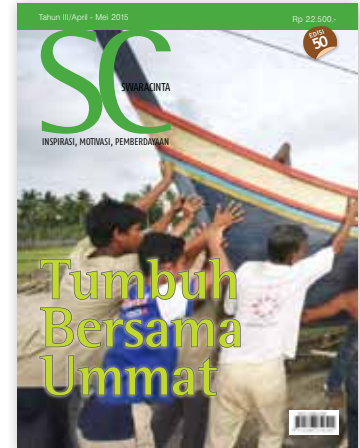


Foto: Arif Ariyadi

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Yuli Pujihardi ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Nana Mintarti, Yuli Pujihardi, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Taufan Yusuf Nugroho, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q, Atik Rosyadah ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Palembang; Defri Hanas, Riau; Sunarto, Banten; Abdurrahman Usman, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Imam Baihaki, Surabaya; Ilham, Balikpapan; Abdul Samad, Sulawesi Selatan; Andriansyah, Hong Kong; Rovi O, Jepang; Gerald Ensang Trimuda, Australia; Ichan Akbar ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building, Jl. Buncit Raya Ujung No. 18, Jakarta Selatan, Indonesia 12540 ● Telp: 021-782 1292 ● Tel/Fax.: 021-780 1983 (Redaksi) ● IKLAN: Suheng 0812-80797980 ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetdhuafa.org





Tumbuh di Seutas Tali

Bagi Sutikna (54), pekerjaan sebagai pedagang tali dan celengan plastik adalah berkah. Dari hasil yang dikantongi itu, sekitar Rp 100 ribu sepanjang tiga hari berkeliling menyelusuri jalan di Ibu Kota. "Saya tau sih risikonya kalo pake sepeda tua begini pasti lambat dan banyak orang lain (pengendera, red) pasti ngomel," ujar Sutikna saat dijumpai di kawasan Monas Jakarta beberapa waktu lalu.

Seutas tali bagi Sutikna sangatlah berarti dan memiliki asa yang bisa diyakininya memberikan kesejahteraan bagi dirinya juga keluarganya di Kota Dodol.

Seutas tali menyambungkan seribu asa bagi pedagang kecil seperti Sutikna di tengah hiruk-pikuk Metropolitan. ■ (Teks dan foto: Ghifari SR)





DOMPET
DHUAFA

tumbuh bersama



Mari Bergandeng Tangan
Wujudkan Kemandirian



741 6050



Dompét Dhuafa



@Dompét_Dhuafa



2739DA16

www.dompétdhuafa.org

Salam Redaksi	3
Arus Utama	7
Sosok	20
Mata Acara	23
Komunitas	31
Beranda	36
Unik	44
Galeri Daya	51
Sehat	56
Kontemplasi	66

Sentra Promosi Kesehatan Menopang Kesehatan Warga

Diniasi oleh PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTEP), perusahaan eksplorasi dan produksi minyak bumi nasional Thailand yang berkantor pusat di Bangkok, sebuah Sentra Pro-

mosi Kesehatan bernama Gerai Sehat (GS) Rorotan telah berdiri di daerah Rorotan, Cilincing, Jakarta Utara pada awal tahun 2015 dengan kerjasama yang kuat bersama Dompot Dhuafa (DD).

Cilincing diklasifikasikan sebagai wilayah dengan tingkat keparahan kemiskinan yang tertinggi, dan rendahnya angka fasilitas layanan kesehatan di Jakarta. GS Rorotan ini diharapkan mampu memperbaiki layanan kesehatan yang disediakan bagi penduduk miskin secara cuma-cuma.

GS Rorotan diharapkan dapat menjadi Sentra Promosi Kesehatan berbasis masyarakat dengan membangun kemitraan, memfasilitasi terbentuknya komunitas sehat, pendekatan dokter keluarga, serta penguatan peran masyarakat. ■



Menteri Kesehatan RI bersama dengan Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa, Parni Hadi (kedua dari kanan) dan Senior Vice President PTTEP, Mr. Vinit Hamsamuit (paling kanan) secara simbolik melakukan gunting pita sebagai tanda dimulainya Sentra Kesehatan Masyarakat GS Rorotan, Jakarta (2/4). Foto: Dok. DD

Surat Pembaca

INFO PERNIKAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Devi yang saat ini sebagai salah satu wirausaha yang bergerak bidang jasa yang membantu proses resepsi pernikahan/walimah. Saya sangat senang membaca majalah Swaracinta-nya Dompot Dhuafa, banyak info menarik dan saya dapat inspirasi. Berhubung bidang usaha saya adalah jasa pernikahan, saya belum pernah mendapatkan informasi seputar pernikahan secara Islam dan hal yang berhubungan dengan persoalan tersebut. Hal ini saya rasa selain bisa membantu kami yang berwirausaha di bidang ini juga pembaca majalah ini bisa mendapatkan hal yang menarik tentunya. Apalagi kalo ada tulisan yang rutin tampil di sini.

Semoga Dompot Dhuafa bisa merealisasikan keinginan kami. Salam sukses untuk Dompot Dhuafa dan terima kasih.

Walaikumsalam Wr. Wb.

(Devi, Depok, Jawa Barat, via Email)

Walaikumsalam Wr. Wb. Masukan dari Ibu akan kami pertimbangkan dan terima kasih serta salam sukses juga untuk usaha Ibu.

SUVENIR SC

Dear SC Dompot Dhuafa,

Senang saya dapat majalah SC saat Dompot Dhuafa menggelar acara di kampus kami. Isinya beragam tapi saya (dan sebagian teman-teman kampus) usulkan, bagaimana kalau untuk bisa lebih dikenal kalangan luas majalah SC Dompot Dhuafa bikin suvenir untuk promo program sekaligus menjaring relawan di kampus-kampus. Terima kasih ya.

(Tania, Jakarta, via Email)

Usul Anda akan kami pertimbangkan dan terima kasih atas masukkannya.



Sumber daya manusia menjadi satu faktor penopang utama pelayanan kepada publik termasuk muzaki atau donatur. Dompot Dhuafa telah menerapkan sistem Customer Relation Managemen (CRM) terkini untuk memberikan layanan terbaik bagi masyarakat. Foto: DD/Uyang.

Tumbuh Bermula dari Ide

Setiap individu, umat, elemen masyarakat hingga saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air pasti ingin tumbuh lebih baik, begitu pula dengan organisasi nirlaba milik bangsa Indonesia seperti halnya Dompot Dhuafa. Dengan tumbuhnya ke arah yang positif antareleman bangsa bisa merekatkan dan memperkuat sendi-sendi kehidupan sekaligus mengikis konflik. Sebaliknya, memutus pertumbuhan berakibat pada sanksi di dunia dan akhirat.

Namun setiap dari seseorang memiliki persepsi berbeda tentang tumbuh, demikian pula dengan proses atau cara untuk menjadi tumbuh hingga terjadilah perubahan. Meski tak mudah untuk tumbuh, setiap orang atau institusi tersebut bisa menciptakan pertumbuhannya sendiri karena pikiranlah pertumbuhan tersebut dapat dimulai.

Buah pikiran, perpaduan yang mencakup cara berpikir dan bertingkah laku yang ditimbulkan karena interaksi yang bersifat komunikatif atau kedua cara itu sering disebut sebagai kebudayaan, bukan muncul karena warisan biologis.

Tumbuh bersama yang bermuara sebagai pertumbuhan akan mampu menciptakan perubahan sosial dan perubahan budaya. Perubahan sosial, menurut perspektif sosiologi perubahan sosial, merupakan bagian perubahan budaya yang meliputi perubahan dalam perbedaan usia, tingkat kelahiran, dan penurunan rasa kekeluargaan antaranggota masyarakat sebagai akibat terjadinya

arus urbanisasi dan modernisasi. Sedangkan, perubahan kebudayaan lingkungannya jauh lebih luas dan banyak aspek dalam kehidupan daripada perubahan sosial, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, aturan-aturan hidup berorganisasi, dan filsafat. Namun perubahan sosial dan perubahan budaya yang berlangsung dalam masyarakat saling memiliki kaitan. Tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan dan sebaliknya tidak mungkin ada kebudayaan tanpa masyarakat.

BUDAYA

Faktor budaya menentukan pertumbuhan dan perubahan itu sendiri pada sebuah organisasi maupun individu, selain unsur sosial. Sebagian kultur menekankan kepemilikan materi termasuk kekuasaan sebagai ukuran pertumbuhan dan perubahan. Namun, ada pula budaya yang mengajarkan untuk menerima apa adanya. Mengejar materi berlebih tak salah asal diimbangi kehidupan







Pos Sehat Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa menumbuhkan kesadaran masyarakat miskin terhadap permasalahan kesehatan yang mereka hadapi melalui upaya pemberdayaan kesehatan di bidang promotif dan preventif. Foto: Dok. DD Jogja.

sosial dan keluarga, asal bukan mencari materi melalui jalan pintas seperti melakukan korupsi.

Dalam konteks berorganisasi, pandangan budaya yang menerima apa adanya tak mendukung aktivitas institusi menjadikan organisasi tidak kompetitif, tak berorientasi prestatif, dan merasa cukup puas atas gagasan yang diraih. Namun, konsep itu berisiko meningkatkan frustrasi unsur-unsur yang terlibat didalamnya. Keseimbangan menjadi kunci pertumbuhan.

Pertumbuhan yang bisa mengalami perubahan sosial (dan perubahan kebudayaan) akan menyebabkan kian berjalannya perkembangan setiap masyarakat, lembaga masyarakat tertentu bahkan suatu bangsa. Bentuk pertumbuhan yang mengakibatkan perubahan tersebut bisa secara lambat (evolusi) dan perubahan yang cepat (revolusi). Menurut *Sztompka* (1994) revolusi merupakan wujud perubahan sosial yang paling spektakuler; sebagai tanda perpecahan mendasar dalam proses historis; dan pembentukan ulang masyarakat dari dalam dan pembentukan ulang manusia.

PERJALANAN DALAM PERTUMBUHAN

Lahirnya Dompot Dhuafa sejak dicetuskan tahun 1993 atas dasar CINTA untuk menolong sesama hingga menapaki usia 22 tahun ini, terus mengalami proses pertumbuhan sekaligus mampu menciptakan perubahan sosial dan perubahan budaya bagi umat, bangsa dan Tanah Air dalam dimensi ruang dan waktu tertentu dalam program yang diimplementasikannya.

Dalam setiap programnya, Dompot Dhuafa senantiasa

memperhatikan dua dimensi yang dipandang sebagai anutan. Dimensi pertama adalah kebermanfaatannya, optimalisasi manfaat program bukan hanya untuk para mustahik, melainkan juga untuk semua *stakeholder* Dompot Dhuafa. Adapun dimensi kedua yang perlu mendapatkan perhatian adalah nilai-nilai kehidupan untuk mengangkat harkat dan martabat mustahik serta memanusiakan manusia. Program-program pemberdayaan Dompot Dhuafa yang telah bergulir itu menjadi pen jembatan untuk memakmurkan sesana.

Langkah konkrit telah diimplementasikan Dompot Dhuafa dalam berbagai dimensi tersebut. Dompot Dhuafa memberikan ruang partisipasi warga dalam proses programnya, dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan, advokasi sosial, pelaksanaan, maupun pengawasan dan harus berani mengambil tanggung jawab terhadap program-program sosial secara kolaboratif-partisipatoris. Kemudian, menghadirkan beragam program yang berpihak terhadap orang-orang lemah dilakukan dengan mengubah model kerja gerakan tradisional yang pernah ada ke metode praktik dengan sasaran utama untuk pemberdayaan para penerima manfaat program.

Berdasarkan rekam jejak Dompot Dhuafa dalam kurun waktu kurang dari setahun terakhir lalu, periode Januari-Oktober 2014, Dompot Dhuafa melalui empat pilar utama program kemanusiaan yang dikelolanya ini, membantu lebih dari 1.071.160 jiwa baik individu maupun aktivitas layanan kepada masyarakat mulai dari Aceh hingga Papua Barat, dan luar negeri seperti Amerika Serikat,

Korea Selatan, Australia, Hongkong, Jepang, Gaza-Palestina, Malaysia, Filipina, Vietnam, Kamboja, Myanmar, Thailand, Timor Leste, Suriah, Kamerun. Jumlah penerima manfaat tersebut dibukukan dari empat pilar utama Dompot Dhuafa yakni, Pendidikan (584.064 orang), Kesehatan (205.628 orang), Pendidikan (52.874 orang), dan Sosial-Kebudayaan (228.598 orang).

Dompot Dhuafa menjadi organisasi nirlaba terbesar se-Asia Pasifik hingga saat ini, memiliki 12 cabang dan 5 perwakilan di nusantara, serta lima perwakilan Dompot Dhuafa berada di luar negeri, seperti USA, Korea Selatan, Australia, Hong Kong, dan Jepang.

TUMBUH PASTI MENJELANG

Berbagai program pemberdayaan masyarakat dan kemanusiaan dunia Dompot Dhuafa dirancang dan dilaksanakan oleh sumber-sumber daya dengan satu visi untuk menumbuhkan semangat kerelawanan dan kemandirian pada individu maupun komunitas masyarakat yang menjadi penerima manfaat program.

Dalam sektor pertanian misalnya. Ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap nasi masih tetap tinggi. Hal ini sangat terlihat dari tingginya impor beras yang dilakukan pemerintah dari tahun ke tahun. Namun, di tengah tingginya ketergantungan pada beras,

termasuk menjaga keutuhan bibit padi lokal, Dompot Dhuafa melalui organnya, Pertanian Sehat Indonesia (PSI), menginisiasi Program *Bank Benih* bersama *Kasepuhan Sinar Resmi* di Desa Sinar Resmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Di mana Dompot Dhuafa mendampingi masyarakat Kasepuhan dalam melakukan pendataan 60 benih lokal, hingga membukakan lahan khusus untuk penanaman benih. Tidak hanya lahan, kini Dompot Dhuafa telah mendirikan 3 unit *leuit* (lumbung padi) yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan padi.

PSI sendiri merupakan program yang berfokus pada pengembangan program pertanian sehat secara aplikatif melalui program pendampingan (pemberdayaan) masyarakat petani kecil dan pemasaran produk-produk pertanian ramah lingkungan. Berbagai program pemberdayaan pertanian pun telah digulirkan diantaranya *Bank Benih*, *Klaster Mandiri*, *Lumbung Desa*, *Pemulihan Ekonomi*, dan *Pemberdayaan Petani Sehat*.

Di *Kasepuhan Sinar Resmi*, lahan seluas 7200 meter persegi itu Dompot Dhuafa memulai pelestarian benih lokal. Sebanyak 9 (sembilan) jenis padi pun sudah mulai ditanam di antaranya, *Sri Kuning*, *Pare Salak*, *Raja Denok*, *Cere Kawat*, *Balitung*,

Upaya membangun kemandirian berlanjut dengan memandirikan 5 (lima) Koperasi Inpoktan dan 50 kelompok dam-



Da'i Pedalaman

Meretas Da'wah Melintas Batas

Dukung Saudara Kita agar dapat menjalankan Islam sebagaimana semestinya.
Salurkan bantuan Anda melalui:

BNI Syariah 253.709.289

a.n. Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.dompotdhuafa.org



pingan program *Klaster Mandiri* berbasis pertanian sehat di desa Lonroeng, Kecamatan Eremerasa, Bantaeng (Sulawesi Selatan); Desa Karangwuluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo (DI Yogyakarta); Desa Bacem, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora (Jawa Tengah); Desa Cisimeut, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak (Banten), dan Zona Madina yang terletak Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor (Jawa Barat).

Selain itu, beberapa produk pertanian kualitas unggul dan ramah lingkungan seperti *Beras Berlian SAE*, *Benih Pepaya Calina*, dan *Benih Unggul Jawara* yang diproduksi oleh kelompok tani dampingan PSI Dompot Dhuafa pun menjadi sebuah titik terang bagi bangsa ini untuk menuju kedaulatan pangan bagi kesejahteraan rakyat.

Melihat Dompot Dhuafa yang begitu peduli dengan nasib pertanian di negeri ini, seharusnya menjadi sebuah sumber rujukan pemerintah dan semakin dikembangkan agar kesejahteraan masyarakat dan pertanian di Indonesia ini semakin berdaya.

JEMBATAN UKHUWAH GLOBAL

Sebagai organisasi yang lahir dari komunitas Indonesia, Dompot Dhuafa USA (DD USA) berusaha untuk memberdayakan berbagai komunitas yang ada di Amerika Serikat. Salah satu kegiatan

pemberdayaan adalah dengan menjaga kebudayaan komunitas imigran di Philadelphia, Amerika Serikat.

Banyak komunitas imigran yang berasal dari negara-negara penutur bahasa Arab merasa perlu untuk mewariskan bahasa tersebut kepada generasi penerusnya. Mengingat hal tersebut, DD USA bekerja sama dengan *Free Library* membuka kelas Bahasa Arab bagi anak-anak komunitas imigran di *Fumo Branch of Free Library* di South Philadelphia beberapa waktu lalu.

“Kelas Bahasa Arab ini banyak sekali peminatnya. Baru dua pekan ini resmi dibuka dan kelas kami langsung terisi penuh dengan para siswa,” ujar Nurindah Alamsyah, *Arabic volunteer instructor* yang juga pengurus DD USA.

Para siswa kelas Bahasa Arab ini tampak antusias memberikan setiap pelajaran yang diberikan Ms. Noura. “Saya suka belajar bahasa Arab di sini karena kami dibimbing kata per kata dan huruf per huruf,” kata Yamna Bouslimani, salah seorang siswa.

Orang tua Yamna berasal dari komunitas Aljazair di South Philadelphia. “Kami sangat berterima kasih. Kami sulit sekali mendapatkan kelas seperti ini karena biasanya mahal sekali. *Barakallahufiik*,” ujar Amiour Nassiha, orang tua siswa.

Menariknya, selain dari komunitas imigran yang berasal dari negara-negara berpenutur bahasa Arab, para siswa ada juga yang

berasal dari komunitas lain, seperti komunitas Korea. "Saya memang mendorong anak-anak saya untuk belajar berbagai bahasa. Anak saya sudah belajar bahasa Korea, China, dan Vietnam. Sekarang ia belajar bahasa Arab," ujar Maria Yuen, salah satu orang tua siswa.

Menjadi perekat berbagai komunitas bahu membahu untuk tumbuh dan berdaya bersama memang menjadi salah satu misi DD USA. Para orang tua pun memahami misi ini sehingga banyak sekali yang membantu menjadi relawan atau sekedar membawa makanan ringan untuk para siswa.

MENUTUP CELAH SAKIT

Dr Imam Rulyawan, Direktur Program Dompot Dhuafa menjelaskan, "Tahun 2014 ini Divisi Kesehatan Dompot Dhuafa bertekad melakukan penguatan kelembagaan dan perluasan peran di kawasan untuk memastikan keberpihakan kesehatan kepada kaum dhuafa, kelompok marjinal hingga pulau terluar di Indonesia."

Menurut Imam, sepanjang Januari hingga Oktober 2014 lalu, telah tercatat penerima manfaat jejaring program kesehatan berjumlah 205.628 orang. Penerima manfaat tersebut mendapatkan layanan dalam dua bidang kesehatan Dompot Dhuafa, yaitu LKC dan RS RST Dompot Dhuafa. Pada periode tersebut telah terbangun 9 (sembilan) Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa, 13 Gerai Sehat yang tersebar di 11 provinsi di Indonesia, 50 Pos Sehat se-Jabodetabek, Karawang, dan Sukabumi, dan RS RST Dompot Dhuafa yang berada di kawasan Zona Madinah, Parung, Bogor, Jawa Barat.

Masih menurutnya, program LKC Dompot Dhuafa yang telah berperan aktif sejak tahun 2001 terus melakukan beragam kegiatan layanan kesehatan bagi kaum marginal. Aksi kemanusiaan yang dilakukan LKC Dompot Dhuafa tersebut lebih bersifat preventif, promotif, dan kuratif.

RELAWAN KESEHATAN

Pagi masih cerah, udara segar terasa menusuk di rongga hidung ketika menghirupnya. Langkah kaki terdengar tak beraturan menuju sudut kecil ruangan dilengkapi dengan meja dan bangku berwarna hijau. Nampak terlihat tumpukan kardus alat-alat medis sudah berjejer di meja tersebut. Tak begitu lama pun muncul wanita berparas cantik dengan kostum putihnya.

Dia salah seorang dokter dari LKC Dompot Dhuafa yang kebetulan bertugas sebagai relawan Aksi Layanan Sehat (ALS) dari Dompot Dhuafa. Seketika sudut kecil itu pun dipenuhi antrian orang-orang yang ingin ikut serta dalam pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan ini memang rutin dilakukan oleh LKC disetiap *event-event* yang diadinkannya.



TERIMA KASIH IBU





Dompet Dhuafa USA di Philadelphia melakukan pemberdayaan komunitas imigran melalui program Kelas Bahasa Arab bagi anak-anak.

masyarakat dhuafa. Mewujudkan harapan sehat untuk semua pun menjadi nyata jika seluruh elemen ikut berpartisipasi dalam konsep ini. Bahwa sehat itu sederhana, bilamana semua lebih memahami bagaimana merawat tubuh dan melakukan pencegahan dari sakit.

ATAS NAMA KEMANUSIAAN

Pertumbuhan yang terjadi atas nama kemanusiaan, hingga saat ini, tak bisa dimungkiri berkat dukungan baik dari perorangan, institusi, dan korporasi yang memberikan kepercayaan dan amanah (donaturnya) kepada Dompet Dhuafa. Tata kelola organisasi yang dilakukan dan berorientasi pada transparansi serta akuntabilitas bisa menjadi keharusan bagi organisasi yang ingin terus tumbuh. Dan, *stakeholder* yang memberikan kepercayaan kepada organisasi harus paham dibawa kemana amanah (uang, dana) mereka dipergunakan.

Kepercayaan dan pengelolaan mandat kemanusiaan itu meru-

pakan bagian penting dalam upaya menggerakkan pemberdayaan masyarakat, mengembangkan gerakan sosial, dan menolong para korban terdampak bencana.

Dengan membangun hubungan organisasi nan harmoni dan tata kelola pelaksanaan di berbagai programnya secara profesional, tidak memihak pada sebuah kepentingan (disinterrest), maka sinergi pemberdayaan masyarakat dan bangsa pun dapat digenjut ke angka maksimal. Dalam studi-studi empiris, didapatkan kesimpulan bahwasanya faktor kepercayaan (*trust*) dan saling berempati berpengaruh besar terhadap pertumbuhan program-program makro dan mikro. Sikap kesetiakawanan dan kedermawanan atas nama kemanusiaan itu dapat memberikan pengaruh dan perubahan hidup, baik individu, umat, dan bangsa.

Karena itu, pertumbuhan amat berhubungan kemampuan berkreasi, inovasi, dan selalu menyediakan hati untuk melakukannya secara berkelanjutan. Pentingnya pertumbuhan yang dilakukan secara bersama-sama dan juga bisa dirasakan banyak penerina

manfaat di berbagai penjuru. Manfaat itu tidak saja bagi organisasi pelaksana, melainkan juga bagi masyarakat, mitra program sosial, donatur, hingga elemen antarbangsa.

Prinsip berkelanjutan ini adalah ia dapat membangun struktur, organisasi, bisnis, dan kemitraan program yang dapat terus berkembang dalam berbagai tantangan maupun peluang. Dengan pola berkelanjutan diyakini pertumbuhan organisasi bisa berjalan dan mampu membawa sebuah organisasi menjadi kuat, seimbang dan harmonis, serta sangat memberikan perhatian luas terhadap keselamatan lingkungan.

Pertumbuhan yang kian bergerak dan mampu menciptakan pemberdayaan masyarakat dan elemen antarbangsa ini, dengan sendirinya akan memberikan nilai tambah serta menaikkan kemaslahatan umat, masyarakat itu sendiri dan bangsanya. Akhirnya, bukanlah sebuah mimpi mempercepat pemutus rangkaian kemiskinan penduduk jika langkah-langkah itu nantinya banyak dhuafa dan bangsa bisa terbantu dan diberdayakan.

URGENSI PERTUMBUHAN

Satu cara untuk bisa tumbuh dan memberikan kemaslahatan bagi umat adalah dengan bersilaturahmi. Sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadis Bukhari dan Muslim menyebutkan bahwa, barang siapa yang ingin luas rezeki dan panjang umur, hendaklah menghubungkan tali silaturahmi.

Dalam hadis banyak diterangkan tentang pentingnya atau esensi silaturahmi. Dengan silaturahmi bisa memperpanjang umur, melancarkan rezeki. Karena ketika silaturahmi satu sama lain saling berdoa, untuk memberikan doa terbaik dari masing-masing mereka.

Silaturahmi sejatinya dimaknai sebagai adanya keterikatan batin antar satu individu yang kesulitan menghadapi hidup, mem-

berikan solusi, sehingga muncullah dorongan untuk membangun kepedulian. Timbul kepedulian dan harus ada kasih sayang untuk menjaga kemaslahatan masing-masing. Tidak ada salahnya, jika saat ini yang dimaksud dengan silaturahmi yaitu sebagai sebuah kegiatan kunjung-mengunjungi, saling bertegur sapa, saling membantu, dan saling berbuat kebaikan.

Silaturahmi akan mendorong tumbuhnya solidaritas sekaligus mengangkat harta dan martabat. Karena silaturahmi akan mengikis sekat-sekat yang membedakan satu individu dengan lainnya. Kekuasaan, golongan, kekayaan materi tidak lagi membedakan individu. Apalagi, suku, warna kulit, ras, dan lain-lain yang acap sebagai pembatas antar individu. Sehingga silaturahmi bisa menjadikan keluarga besar, di mana satu individu maupun kaum lainnya bersaudara. *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”* (QS. Al-Hujarat: 10).

“Ikatan yang menyatukan itu adalah keimanan. Iman yang sama kepada Allah SWT, Rasulullah, Alquran, dan keimanan yang tercantum dalam rukun Iman itulah yang menyatukan mereka,” kata Ustaz H. Ahmad Shonhaji, LC, General Manager Bidang Sosial Budaya Dompot Dhuafa.

Pesan Ustaz Shonhaji, bahwa silaturahmi sangat penting dilakukan karena menjadikan hubungan sesama Muslim lebih dekat, erat, dan akrab. Yang dibangun adalah semangat kekeluargaan. Kemudian semangat kebersamaan itu diarahkan kepada amal shaleh untuk sesama berdasarkan idealisme hakiki yakni ketakwaan kepada Allah SWT.

“Hal inilah yang merekatkan antar Mukmin yang satu dengan yang lainnya, mengenal kelebihan maupun kekurangan masing-masing individu. Dan kedekatan dalam suasana kebersamaan

tumbuh bersama

LOIQQO
MAGAZINE

DOMPET
DHUafa

SEMESTA HIJAU

“Hijau, Lestari, Menghidupi”



Sedekah Pohon | Energi Terbarukan
Air Untuk Kehidupan | Plastic to Oil



<http://googl/i2VaPC>

Mari berpartisipasi dalam upaya perbaikan lingkungan untuk kebaikan bersama.

Mandiri 101.000.6812.851

an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

@Dompot_Dhuafa | Dompot Dhuafa
Dompot_Dhuafa | Dompot_Dhuafa
+62 812 12 92528 | 2739DA16

itulah akan menjadikan seseorang Mukmin lebih sering *bermuhasabah* dan hal itu akan menggugurkan dosa-dosa. Urgensi silaturahmi menjadi penting antara hubungan orang yang bersilaturahmi dengan orang yang dijumpainya dan itulah nilai kasih sayang,” katanya.

Hal ini senada dengan apa yang diibaratkan sebuah hadis, “*Perumpamaan seorang beriman dalam berkasih sayang laksana seperti satu tubuh. Jika satu bagian anggota tubuh sakit maka sakitlah seluruh tubuh dengan tidak bisa tidur dan merasa demam.*” (HR Bukhari Muslim).

Penguatan silaturahmi yang mampu menciptakan kehidupan yang hamoni yang bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan organisasi untuk mencapai kebaikan merupakan bagian dari ajaran Nabi Muhammad SAW yang berkenaan dengan *Fastabiqul khairat*: “*Bukanlah kefakiran yang sangat aku khawatirkan terjadi pada kalian, tetapi aku sangat khawatir jika (kemewahan, kesenangan) dunia dibentangkan luas atas kalian, kemudian karenanya kalian berlomba-lomba untuk meraihnya seperti dimana yang pernah terjadi pada orang-orang sebelum kalian. Maka akhirnya kalian binasa sebagaimana mereka juga binasa karenanya.*” (Bukhari dan Muslim).

ZAKAT UNTUK PERTUMBUHAN

Zakat bisa mengatasi permasalahan umat dan mendorong pertumbuhan menuju perubahan. Bahkan zakat mampu menciptakan peradaban baru. Dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam berzakat akan menjadikan program “Tumbuh Bersama” Dompot Dhuafa ini lebih masif dan akan semakin banyak orang miskin, individu atau komunitas berpotensi, kaum cendekiawan terfasilitasi dengan baik di hampir setiap sendi-sendi kehidupan.

Zakat berkaitan erat dengan masalah keumatan dan sosial. Zakat mengandung dimensi sosial, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan. Di mana zakat terkait dengan dimensi ekonomi sehingga harus ada dan diperlukan desain program yang baik. Dengan demikian, zakat berpotensi menciptakan pertumbuhan dan perubahan yang pada akhirnya berpotensi mengentaskan kemiskinan. Zakat mengajarkan keberpihakan.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW di Madinah, dana yang dikelola negara untuk menciptakan keadilan sosial adalah dana zakat kaum Muslimin dan *zilyah* bagi non-Muslim. Zakat yang dikelola oleh negara pada waktu itu, berfungsi sebagai pajak sekaligus. Alhasil, tidak ada pemisahan antara pajak dan zakat sebagaimana yang kini dibebankan ke umat Islam di Indonesia.

Dalam Alquran, “Zakat dan Shalat kerap disebut bersamaan. Dirikanlah shalat dan bayarkanlah zakat.” Kalimat ini, secara berulang-ulang ditegaskan tak kurang dari 32 kali pada 19 surah dalam Alquran.

Keberadaan Lembaga Amil Zakat (LAZ), Dompot Dhuafa, mi-

salnya, telah memberikan fasilitas pembayaran zakat yang mudah, efektif, dan efisien bagi para muzaki untuk berzakat. Tidak itu saja, Dompot Dhuafa juga menyediakan informasi akurat tentang transparansi perolehan dan penyaluran dana zakat yang mereka himpun dan kelola.

Dompot Dhuafa memberikan berbagai kemudahan bagi para muzaki yang ingin melakukan pembayaran zakat. Ketersediaan fasilitas pembayaran zakat itu, Dompot Dhuafa telah menerapkan *call marketing*, layanan Jemput Zakat, bisa melalui bank dengan ATM atau *e-banking*. Namun, hal ini juga bisa via internet, transaksi bank lewat ponsel, pembayaran donasi melalui SMS donasi yang bekerjasama dengan operator seluler, serta aplikasi informasi dan cara membayar zakat juga telah disediakan melalui aplikasi Android maupun Blackberry. “Semua kita layani dengan baik dan ingin memudahkan para muzaki,” papar Yuli Pujihardi, Direktur Eksekutif sekaligus Direktur Komunikasi dan Penggalangan Sumber Daya Dompot Dhuafa.

Cara seperti itu dinilainya efektif untuk memaksimalkan penerimaan zakat, infak, dan sedekah. Penerimaan dikelola maksimal dan akan disalurkan untuk program-program pemberdayaan para mustahik melalui pilar utama Dompot Dhuafa, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial-kebudayaan, termasuk bantuan korban bencana karena konflik kemanusiaan di pelosok Tanah Air hingga luar negeri.

“Inovasi-inovasi ini ditempuh Dompot Dhuafa lantaran para pembayar zakat sangat memerlukan informasi dan kemudahan bertransaksi. Terutama yang sesuai dengan gaya hidup dan kebiasaannya di era digital saat ini. Tidak saja untuk pembayaran zakat, fasilitas tersebut juga untuk sedekah maupun infak,” ujar Yuli.

Lahirnya terobosan kreatif dalam mempermudah pelayanan pembayaran zakat para muzaki ini, katanya, adalah memberikan kemudahan kepada para pembayar zakat, infak, dan sedekah. “Langkah ini diharapkan akan memacu para muzaki melakukan pembayaran (zakat, infak, sedekah) tanpa mendapatkan kesulitan,” imbuhnya.

Yuli menambahkan, beragam fasilitas tersebut efektif membantu para muzaki. Karena itu, tren bayar zakat via dunia digital tersebut meningkat. Hal ini tak lain disebabkan karena gaya hidup masyarakat semakin memilih fitur-fitur yang lebih memberikan kemudahan, praktis, dan kenyamanan.

Mempermudah muzaki untuk menunaikan zakat melalui inovasi fasilitas berzakat mendongkrak perolehan dana zakat dan menambah penerima zakat. Inovasi-inovasi ini pun turut menyumbang laju pertumbuhan dan perubahan bersama untuk umat, masyarakat dan elemen bangsa menuju lebih baik dan bermanfaat bagi banyak orang. ■ (diaz, uyang, haryo, yogie, riandy)



1000 Sekolah Indonesia berbagi Cinta dan Harapan,
Mewujudkan Sekolah di Gaza
Karena Pendidikan Jangan Pernah Berhenti
Agar Anak-Anak Gaza Tetap Tersenyum



Video terkait <https://youtu.be/WW53q-PHzY>

Support by:

ISLAMPOS

SUARA-ISLAM.com

SNAP QR Code di dibawah ini untuk
menyimak program School for Gaza,
atau klik:



<http://goo.gl/3KEFc8>

BCA 237.7878.783

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050

(021) [f Dompot Dhuafa](#) [@Dompot_Dhuafa](#) [2739DA16](#)

[Dompot_Dhuafa](#) [Dompot_Dhuafa](#) [+62 812 12 92528](#) [2739DA16](#)

www.dompetdhuafa.org



Amazing Muslimah

lets read and understand Qur'an !

10
Kota

200
Pelatihan

10.000
Muslimah



<http://goo.gl/zBQ1e1>

Bebaskan Muslimah Dari Tak Mengenal Al-Qur'an

BCA 237.300.6343

a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika





Kekuatan kolaborasi

Oleh: Ahmad Juwaini
 @ahmadjuwaini

Kata orang, *Superman is Dead*! Kalau di komik kita menemukan tokoh super yang memiliki kekuatan luar biasa. Dia bisa melakukan apapun. Karena badannya sangat kuat. Langkahnya sangat cepat. Kekuatannya mampu memindahkan beban seberat apapun. Setiap penghalang akan dihancurkan. Nyawanya seolah tidak habis-habis. Kehidupannya seolah sangat panjang. Tidak ada kesulitan yang tidak bisa diatasinya. Namun itu hanya kisah fiksi. Dalam kehidupan nyata tidak ada, karena setiap manusia punya keterbatasan.

Setiap orang memang memiliki kelebihan. Tetapi kelebihan setiap orang itu juga punya keterbatasan. Setiap manusia itu terdiri dari tubuh dan jiwa. Dalam tubuh setiap manusia terdapat berbagai anatomi yang memiliki kekuatan, sekaligus juga punya kelemahan. Setiap manusia ada rasa lelah. Setiap tubuh ada rasa sakit. Setiap badan punya keterbatasan untuk mengangkat beratnya beban. Apalagi setiap manusia punya nyawa yang dibatasi. Setiap orang akan menua, melemah dan mati. Nyawa manusia hanya satu. Sekali mati tidak bisa hidup kembali.

Pekerjaan di dunia ini banyak. Masalah yang dihadapi manusia tidak sedikit. Luasnya dunia tidak bisa dipeluk tangan seorang manusia. Banyaknya kejadian tidak bisa terus menerus disaksikan dan diawasi

dengan mata sendiri. Setiap hari kita semua dituntut untuk semakin lebih cepat dalam menjawab setiap keadaan. Dari waktu ke waktu kita harus semakin kuat dalam mengatasi situasi yang terjadi di sekeliling kita. Zaman terus berubah, kita harus semakin lebih cerdas ketika berkontribusi dalam kehidupan.

Ini adalah era dimana kita semua harus semakin memperbanyak kerjasama. Revolusi digital yang mengubah arus informasi dan komunikasi antar manusia begitu cepat, seharusnya mendorong semakin perlunya kerjasama. Setiap orang perlu diapresiasi agar keperluan dan tujuannya dapat dicapai, namun pencapaian tujuan orang lain adalah peluang bagi pencapaian tujuan kita. Kita tidak bisa menjadi egois dengan mementingkan tujuan kita saja yang dicapai, sementara tujuan orang lain diabaikan. Kita memerlukan kolaborasi untuk memungkinkan kelebihan setiap orang dimanfaatkan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebesar apapun masalah yang kita hadapi akan menjadi ringan jika diselesaikan bersama. Setinggi apapun cita-cita akan terasa menjadi mudah jika digapai bersama dengan memanfaatkan semua kekuatan yang dimiliki sebanyak mungkin orang. Setiap kelebihan yang dimiliki setiap pihak, akan dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk menjadi sumber daya kekuatan bersama. Kita semua ditantang untuk selalu

menangkap peluang dari kelebihan yang dimiliki orang lain. Setiap kelebihan orang lain bukan dieksploitasi secara negatif, tetapi digunakan bersama dengan memanfaatkan kelebihan kita.

Kolaborasi adalah kemampuan setiap orang untuk memperbanyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Semakin besar daya kolaborasi seseorang artinya semakin besar kekuatan seseorang dalam menghimpun peluang kelebihan yang ada di sekitarnya. Daya kolaborasi juga adalah kekuatan yang dimiliki seseorang dalam berkontribusi bagi pencapaian tujuan bersama. Daya kolaborasi adalah energi positif yang dimiliki seseorang dalam memandang orang lain dan keadaan yang ada di sekitarnya. Kolaborasi memungkinkan seseorang melompat lebih tinggi, karena dukungan kelebihan orang lain.

Era *Superman* telah berakhir. Kini masanya *Super Team*. Tidak ada gunanya memiliki individu hebat, jika justru menjadi unsur negatif dalam kerja bersama. Terkadang cukuplah memiliki anggota biasa, namun dapat dimanfaatkan dan dikerjakasikan sedikit kelebihannya untuk mencapai tujuan bersama. Beruntunglah kita, jika memiliki pemain-pemain bintang yang saling berkolaborasi menjadi *Super Team*. Dengan kekuatan *super team* seperti itu, semua masalah akan diatasi dan tujuan tinggi akan segera dilampau. ■






Mau Hebat? Ayo Berkurban!

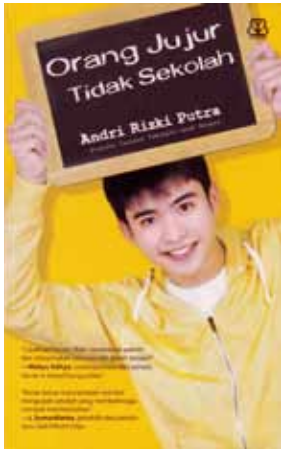


“Alhamdulillah, Kami para penerima manfaat di Waro dapat tumbuh bersama menjadi peternak berdaya berkat program mulia dari donatur dan Dompet Dhuafa,”
Sulaiman, Penerima manfaat Kampung Ternak Nusantara Dompet Dhuafa, Desa Waro, Bima, Nusa Tenggara Barat

 **741 6050**
(021)

 Dompet Dhuafa  @Dompet_Dhuafa  2739DA16

www.tebarhewan.or.id



Andri Rizki Putra,
Pendiri Yayasan Pemimpin Anak Bangsa (YPAB)

Pendidikan di Indonesia Harus Jujur

Pernah putus sekolah, kini menyekolahkan ratusan mutiara bangsa. Rizki telah mempertemukan masyarakat putus sekolah dengan mereka relawan muda yang ingin berbagi ilmu dan pendidikan kepada mereka secara cuma-cuma.

Bulan Mei menjadi hajatan massal bagi pendidikan di Indonesia. Hari Pendidikan Nasional diperingati setiap tanggal 2 Mei, bertepatan dengan hari ulang tahun Ki Hadjar Dewantara, Pahlawan Nasional yang dihormati sebagai bapak pendidikan nasional ini dikenal karena berani menentang kebijakan pendidikan pemerintah Hindia Belanda pada masa itu, yang hanya memperbolehkan anak-anak kelahiran Belanda atau orang kaya yang bisa menengam bangku pendidikan.

Kritiknya terhadap kebijakan pemerintah kolonial menyebabkan ia diasingkan ke Belanda, dan ia kemudian mendirikan sebuah lembaga pendidikan

bernama *Taman Siswa* setelah kembali ke Indonesia. Ki Hadjar Dewantara diangkat sebagai Menteri Pendidikan setelah Kemerdekaan Indonesia. *Tut Wuri Handayani* (“di belakang memberi dorongan”) adalah filosofis sistem pendidikan yang tertuang dari pemikirannya.

Dengan belajar dari Ki Hajar Dewantara itu, usaha untuk meneruskan perjuangan di dunia pendidikan, saat ini masih ada orang-orang yang rela meluangkan waktu bahkan uangnya untuk berkontribusi nyata bagi bangsa. Meski di tengah carut-marut sistem pemerintahan yang belum reda, kasus korupsi, kemiskinan, bahkan isu teror, bangsa ini masih mempunyai mereka para penggerak

perubahan. Tak mengenal batasan usia, agama, dan status sosial mereka berusaha meneruskan perjuangan para pahlawan terdahulu untuk meneruskan kemerdekaan dan membangun bangsa, khususnya dalam peningkatan sumber daya manusianya melalui pendidikan.

Kini, salah satu penggerak perubahan itu adalah anak muda berusia 23 tahun yang berani mengambil jalan berbeda dari anak muda kebanyakan. Dia memutuskan untuk berhenti sekolah (putus sekolah), tidak mengikuti sekolah formal. Tapi ada yang menarik dari sosok anak muda ini, ketika akhirnya dia bisa lulus hanya satu tahun untuk mendapatkan paket ijazah Paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), berhasil masuk menjadi mahasiswa Universitas Indonesia dan lulus dengan predikat *cumlaude*. Dengan alasan dari kisah sukses di hidupnya itu, yang meski pernah putus sekolah, ia pun mendirikan sebuah yayasan pendidikan yang memberikan sarana pendidikan bagi siapapun di luar sana yang putus sekolah tanpa mempertimbangkan perbedaan usia, suku, agama, dan status sosial mereka.

Penghargaan Kick Andy Young Heroes 2015

Adalah Andri Rizki Putra (23), pendiri *Yayasan Pemimpin Anak Bangsa (YPAB)*, yang sempat merasakan putus sekolah dan akhirnya tergerak untuk ikut berkontribusi di bidang pendidikan.

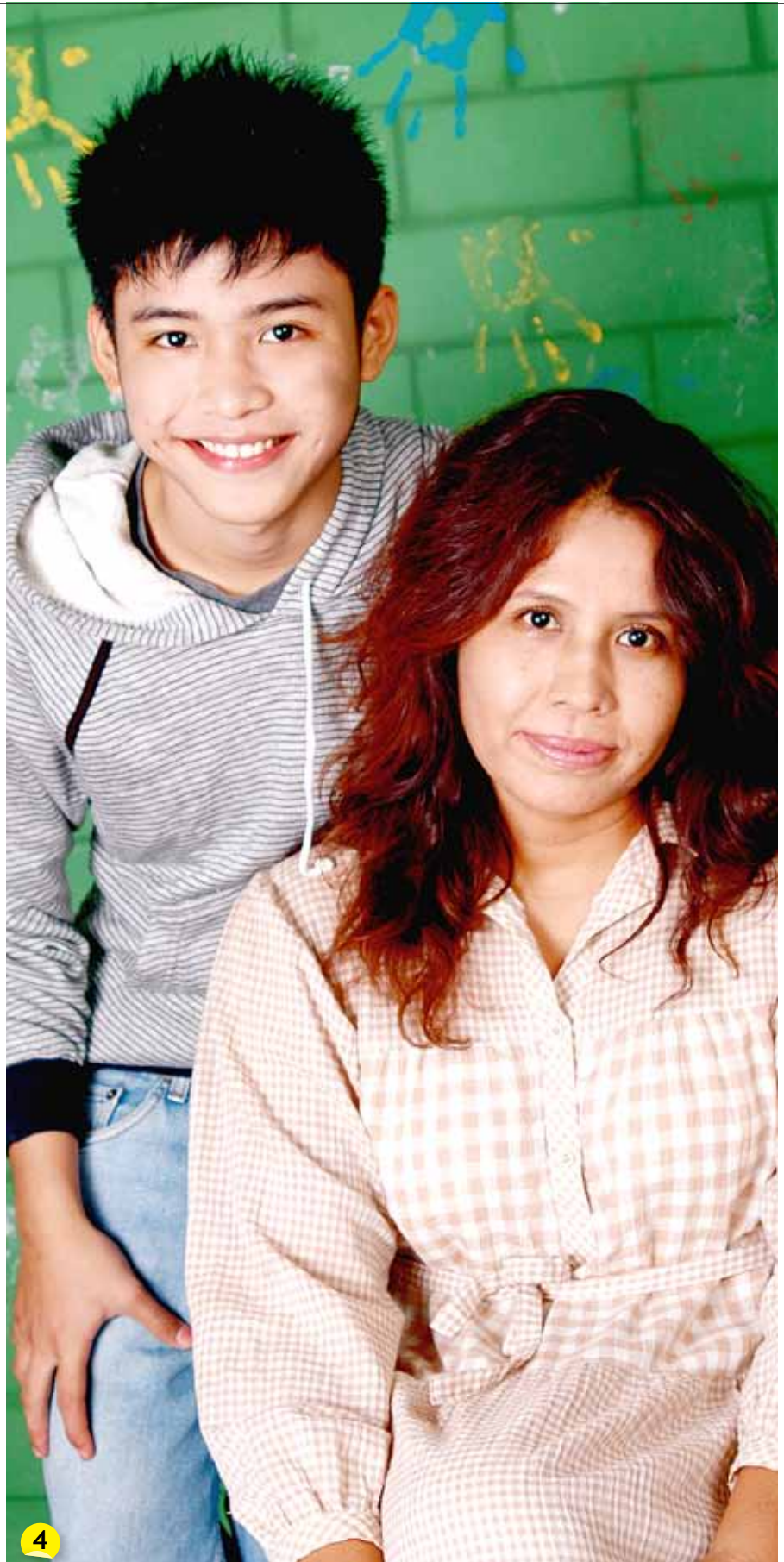
“Dulu saya pernah putus sekolah karena menentang praktik kebocoran soal



Ujian Nasional yang dimotori oleh guru sekolah sendiri. Karena kecewa, saya memutuskan berhenti sekolah di jenjang SMA dan mengambil Paket C,” jelas alumni Fakultas Hukum UI ini.

Lahir sebagai anak tunggal dari ayah keturunan Tionghoa dan ibu keturunan Batak tidak membuatnya manja melainkan mandiri. Ayah dan ibunya bercerai, sehingga Rizki, begitu ia akrab disapa, tinggal hanya bersama sang bunda, Arlina Sariani. Kehidupannya sangat sederhana dan waktu kecil dia dinilai cukup hiperaktif. Masa kecilnya yang tidak beruntung (ia tumbuh dan dibesarkan oleh ibunya seorang diri) dan pengalaman di sekolah umum yang tidak jujur mendorongnya membuat gerakan pendidikan yang menjunjung tinggi kejujuran.

Disisi lain, Rizki, ingin mengumpulkan niat-niat baik yang dimiliki generasi muda Indonesia yang sebenarnya *care* dengan pendidikan bangsa ini dan mau berkontribusi mengajar secara sukarela. Karena itu terbentuklah YPAB, sebuah wadah yang mempertemukan masyarakat putus sekolah dengan mereka relawan muda yang ingin berbagi ilmu dan pendidikan kepada mereka secara cuma-cuma.



4

Keterangan Foto:

1. Rizki, pendiri Yayasan Pemimpin Anak Bangsa (YPAB).
2. Rizki saat mengajar murid YPAB.
3. Rizki saat wisuda UI.
4. Rizki dan mama.





Keterangan Foto:

- 5. Rizki bersama tim YPAB.
- 6. Para pegiat dunia pendidikan di YPAB



Saat ini YPAB memiliki 3 cabang di Tanah Abang, Bintaro, dan Medan (Sumatera Utara) dengan jumlah murid hampir 200 masyarakat putus sekolah di ketiga lokasi belajar. Profesi peserta didik beragam, mulai dari asisten rumah tangga, pengemudi kendaraan pribadi, pedagang. Sedangkan *volunteer*, YPAB memiliki 106 *volunteer* yang dipimpin beberapa orang manajer divisi (operasional, program, pembina, dan *volunteer*). Semua bukan rekan Rizki, bahkan tidak ada hubungan sama sekali dengannya yang berasal dari beragam profesi, mulai dari dokter, arsitek, dosen, konsultan, sampai ibu rumah tangga.

Menulis Buku dan Terus Menyebar Manfaat

Pada Oktober 2014, buku pertama Rizki terbit dengan judul *Orang Jujur Tidak Sekolah*. Banyak hal yang ingin ia ceritakan sebagai anak muda yang berani mengambil jalan berbeda untuk akhirnya bisa berkontribusi bagi bangsa.

“Buku ini berisi pengalaman saya sendiri dari kecil. Saya bukan berasal dari keluarga kaya. Ibu saya juga orang tua tunggal. Dan cerita saya waktu menentang praktik kebocoran soal UN, sampai akhirnya memutuskan berhenti sekolah. Pesannya satu, ternyata pendidikan yang jujur bisa mengantar seseorang ke dimensi yang luas. Tidak hanya bisa bermanfaat untuk diri sendiri, namun orang lain,” jelas Rizki yang akan meneruskan kuliah magister di Amerika ini.

Rizki juga berencana berencana menjadi wirausaha dengan konsep *socio-preneruship* sekembalinya saya dari kuliah magister di Amerika nanti. Dia berharap YPAB bisa berkembang dari sisi kualitas dan kuantitas untuk memberikan pendidikan yang riil bagi segenap masyarakat putus sekolah. ■ (Fauziah Muslimah)

Kata Penerima *Penghargaan Kick Andy Young Heroes 2015* ini, niatnya sederhana, dia selalu berpikir segala sesuatu yang dimulai dengan kebaikan, pasti akan mendatangkan kebaikan, begitu juga sebaliknya. Pendidikan adalah media untuk membentuk karakter manusia lebih baik, wajar saya menganggap proses pendidikan yang saya jalani harus dinilai sesakral mungkin.

“Berebel dari pemikiran akan pendidikan yang sakral tersebut, saya selalu termotivasi mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya dengan cara yang baik. Untuk hasil seperti predikat *cumlaude* dan sebagainya, itu adalah bonus dari hasil kerja keras saya dari proses penting belajar itu sendiri, yang terpenting adalah proses belajar itu sendiri yang belum tentu terefleksi dengan baik dalam nilai-nilai di rapor atau ijazah.” tambahnya.

Dari Masjidschooling Sampai YPAB

Sebelum YPAB resmi berdiri pada 10 September 2012, Rizki juga pernah mendirikan *Masjidschooling*. Program ini menyediakan pendidikan gratis bagi masyarakat putus sekolah yang tinggal di Bintaro yang berlokasi di Masjid Baitturanhman Bintaro Sektor 4.

“*Masjidschooling* adalah pengalaman saya pertama kali mendirikan Yayasan. Berebel pengalaman ini, saya dan teman-teman lain kemudian mendirikan YPAB yang secara sekilas terlihat lebih universal karena kumpulan anak-anak muda dari berbagai latar belakang dengan membawa visi dan misi yang sama seperti *Masjidschooling*,” tambah Rizki yang kini aktif menjadi pembicara di berbagai seminar dan kampus dengan tema kepemudaan dan pendidikan.



Konferensi Dunia PBB tentang Pengurangan Risiko Bencana Alam Ketiga

Strategi Pengurangan Risiko Bencana Baru

SENDAI - Konferensi Dunia PBB tentang Pengurangan Risiko Bencana Alam ketiga digelar pada tanggal 14-18 Maret 2015 di Sendai, Prefektur Miyagi, Jepang. Sekitar 350 acara sampingan dan dihadiri 187 negara, 236 organisasi non-pemerintah, dan 40 badan PBB ini, menyetujui tujuh tujuan, empat prioritas dan seperangkat prinsip-prinsip panduan, serta menggarisbawahi bahwa pengurangan secara substansial dari risiko bencana memerlukan komitmen dan kepemimpinan politik yang kuat. Hasil konferensi ini menjadi kerangka kerja baru, "Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana Alam 2015-2030".

"Seperti yang disampaikan oleh Sekretaris-Jenderal PBB Ban Ki-moon pada hari pembukaan, keberlanjutan dimulai dari Sendai," kata Asep Beny, Direktur Disaster Management Center (DMC) Dompet Dhuafa bersama Syamsul Ardiansyah yang

turut hadir sebagai mewakili Delegasi Pemerintah Republik Indonesia dari unsur masyarakat sipil.

Wakil Presiden Jusuf Kalla termasuk salah-satu pemimpin negara dan pemimpin pemerintahan yang hadir dalam Pembukaan Konferensi yang diadakan Sabtu, (14/3) lalu. Dalam pidato sambutannya, Jusuf Kalla mengingatkan pentingnya penguatan komunitas lokal, pemanfaatan pengetahuan, dan kearifan lokal, serta pelibatan seluruh unsur dalam masyarakat dalam proses kebijakan mengenai pengurangan risiko bencana termasuk dalam kerangka aksi pengurangan risiko bencana pasca-2015.

Kaum difabel

Kerangka Kerja yang disepakati konferensi tahun ini merupakan kerangka jalan yang berisi langkah-langkah penganggulangan bencana secara inklusif bagi kaum disabel. Langkah-langkah itu akan dapat

diterapkan oleh negara-negara anggota kerangka kerja penanggulangan bencana alam mendatang. Langkah ini menjadi sebuah pencapaian penting bagi upaya-upaya untuk merealisasikan inklusivitas kaum disabel di dalam kerangka kerja pembangunan internasional seperti Tujuan Pembangunan Berkesinambungan Global (Sustainable Development Goals/SDG) di musim gugur selanjutnya.

Tercatat dari hasil Sendai bahwa, sepanjang dekade terakhir, bencana telah menyebabkan kerugian yang besar, menewaskan lebih dari 700.000 orang, melukai 1,4 juta, dan membuat sekitar 23 juta orang menjadi tunawisma. Secara keseluruhan, lebih dari 1,5 miliar orang telah terkena dampak bencana, dan kerugian ekonomi di seluruh dunia telah mencapai \$1,3 triliun. Dari data tersebut, pada tragedi gempa dan tsunami dahsyat di Jepang Timur pada 2011, jumlah korban jiwa kaum difabel dilaporkan dua

MATA ACARA



kali lipat lebih banyak dibandingkan korban masyarakat pada umumnya.

Tujuh Target Global

Tujuh target global dari Kerangka kerja untuk dicapai selama 15 tahun ke depan: mengurangi secara substansial dalam jumlah kematian bencana global; mengurangi secara substansial dalam jumlah orang yang terdampak bencana; mengurangi kerugian

ekonomi dalam kaitannya dengan produk domestik bruto (PDB); dan mengurangi secara substansial kerusakan akibat bencana terhadap infrastruktur yang penting, dan gangguan pelayanan dasar, termasuk fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Selanjutnya, target juga dapat meningkatkan jumlah negara dengan strategi nasional dan lokal dalam pengurangan risiko bencana pada tahun 2020; memajukan kerja

sama internasional; dan meningkatkan akses ke sistem peringatan dini multi bahaya, informasi risiko bencana dan penilaian.

Sementara itu, Dompét Dhuafa selain aktif mengambil pembelajaran-pembelajaran dari berbagai event dan sesi diskusi yang ada selama konferensi, berkesempatan memberikan statemen intervensi.

“Bencana skala besar di masa depan sepertinya akan merupakan bencana akibat iklim pada wilayah perkotaan di pusat-pusat pertumbuhan negara-negara berkembang. Hal ini didasarkan pada pengalaman Indonesia dan berbagai negara berkembang lain, di mana pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi adalah kawasan yang rawan bencana iklim.” Syamsul.

Syamsul mengatakan investasi pada penguatan sistem peringatan dini bencana iklim dan peningkatan kapasitas penduduk pada level akar-rumput akan memegang peranan krusial dalam membangun ketangguhan masyarakat di masa yang akan datang. ■ (Asep Beny, Direktur Disaster Management Center/DMC Dompét Dhuafa)



GENERASI

CEMERLANG

MARI BERGABUNG BERSAMA KAMI DENGAN BERDONASI MELALUI :

BCA
a.n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

237.304.5560

741 6050
(021)

f Dompét Dhuafa @Dompét_Dhuafa 2739DA16

www.dompétdhuafa.org



Foto-foto: Dok. DD.



Kompetisi Kejuaraan (Kejuaraan) Badminton Pusat Zakat Antar Negara-negara Penghimpun Zakat 2015

Dompet Dhuafa Merajai Piala Pusingan

JAKARTA – Rasa haru dan bahagia terpancar jelas saat sejumlah Direksi Dompet Dhuafa menyambut kedatangan Tim Bulutangkis Dompet Dhuafa yang berhasil meraih juara pertama dalam *Kompetisi Kejuaraan (Kejuaraan) Badminton Pusat Zakat Antar Negara-negara Penghimpun Zakat 2015* di Malaysia, pada Ahad (15/3).

Syukuran sederhana yang digelar Dompet Dhuafa tersebut sekaligus memberikan apresiasi terhadap salah satu personil tim bulutangkis Dompet Dhuafa, Almarhum Dedi, yang meninggal dunia dikarenakan sakit pada awal Maret Lalu.

Almarhum Dedi merupakan sosok penuh semangat dan pantang menyerah. Dedikasinya terhadap Tim Bulutangkis Dompet Dhuafa begitu besar, menjadikan ia sebagai salah satu personil terbaik bagi Dompet Dhuafa.

Melihat pengabdian dan kesungguhan almarhum semasa hidup, membuat Tim Bulutangkis Dompet Dhuafa bekerja keras untuk menampilkan yang terbaik untuk Tanah Air.

Rasanya tak sia-sia perjuangan yang

ditunjukkan Tim Dompet Dhuafa, menjadi perwakilan Lembaga Zakat di Indonesia dalam memperebutkan *Piala Pusingan (Zakat Cup)* yang dimulai sejak Sabtu-Ahad (14-15/3) beberapa waktu lalu.

Terus Melaju

Perjuangan panjang dilalui tim bulutangkis Dompet Dhuafa. Berada satu grup dengan tim MPAIS, Selangor dan Johor. Dalam penyisihan grup pada Sabtu (14/3), Dompet Dhuafa berhasil menyisihkan lawan-lawannya seperti Tim MPAIS dengan skor 5:0, Selangor 5:0, dan disusul mengalahkan Tim Johor dengan Skor 4:1. Kemudian pada hari yang sama dilanjutkan untuk pertandingan perempat final melawan tim Kedah dan Dompet Dhuafa menang dengan skor tim 3:2, yang berlanjut masuk ke babak semifinal.

Perwakilan dari Dompet Dhuafa, Herdiansah, dalam partai tunggal berhasil meraih juara 1 kelas eksekutif. Di susul pula Deni dan Harja perwakilan dari Dompet Dhuafa yang juga berhasil meraih juara 1 dalam partai Double Terbuka (ganda).

Di hari kedua, Ahad (15/3), per-

tandingan panjang kembali dihadapi tim bulutangkis Dompet Dhuafa untuk meraih tiket final melawan tim Penang. Rali-rali panjang tersaji dalam pertandingan semifinal tersebut, sampai akhirnya tim Dompet Dhuafa berhasil merebut tiket final dengan skor tim 3:2.

Di final, Tim Dompet Dhuafa berhasil menaklukkan Tim Johor dengan skor 3:1 di Stadium Badminton Cheras, Kuala Lumpur, Malaysia.

“Alhamdulillah usaha keras dari kawan-kawan berbuah manis di Malaysia. Setelah melalui perjuangan panjang di hari pertama, akhirnya kini dapat memboyong Piala Pusingan 2015 ke Indonesia,” ungkap Manager Tim Bulutangkis Dompet Dhuafa, Shofa Quds melalui pesan singkat.

Kompetisi yang diselenggarakan Pusat Pungutan Zakat (PPZ) Malaysia ini merupakan kali ke 8 dilaksanakan antar lembaga zakat se Asia Tenggara. Melalui ajang kompetisi Kejuaraan Bulutangkis ini diharapkan silaturahmi antar negara-negara penghimpun dana zakat semakin erat dan terus bersinergi dalam kebaikan bersama. ■ (DD/Uyang/Taufan)



Foto: Dok. DD

Simphony for Humanity Konser Amal Bersama Iwan Fals dan Kikan

JEPANG – Suasana kemeriahan penonton begitu terlihat, saat musisi legendaris Indonesia, Iwan Fals meramaikan konser amal yang bertajuk “Symphony for Humanity”, yang digelar Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Nagoya, Jepang, pada Sabtu (4/4).

Gedung yang mampu menampung kapasitas lebih dari 5000 orang itu, semakin disesaki penonton yang ingin melihat langsung penyanyi idola mereka itu. Selain Iwan Fals, Kikan Namara yang mantan vokalis Band Coklat pun turut menghibur masyarakat Indonesia dan warga Jepang malam itu.

“Atas dasar kemanusiaan, konser ini digelar. Melalui lagu-lagu kami mencoba membangun kembali spirit solidaritas kemanusiaan,” ujar Iwan, saat Konferensi

Pers di Jakarta, pada Maret lalu.

Iwan Fals yang pernah menghiasi cover majalah Time edisi 29 April 2009 dan dinobatkan menjadi salah satu pahlawan Asia karena pengaruhnya dan perjuangannya dalam menyuarakan suara hati rakyat kecil.

Selain Iwan Fals, sederetan penyanyi seperti Kikan Namara pun turut memeriahkan konser tersebut. Kikan mengungkapkan, kerjasamanya bersama Dompot Dhuafa merupakan kali ke 2 digelar. Sebelumnya, ia pernah terlibat dalam konser amal untuk misi kemanusiaan di Gaza, Palestina.

“Jujur saya senang sekali, bisa kembali kerjasama dalam misi kemanusiaan ini. Alhamdulillah konser amal ini terselenggara dengan baik dan lancar. Dan kolaborasinya dengan Iwan Fals kala ini menjadi pengalaman berharga sepanjang hidupnya,” ujar

penyanyi kelahiran Jakarta, 9 September 1976 ini.

Di sisi lain, Yuli Pujihardi, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa menjelaskan, konser amal ini bertujuan untuk penggalangan dana yang nantinya akan diimplementasikan buat program kebencanaan di Indonesia seperti membangun dan merenovasi sekolah sekaligus memberikan fasilitas peralatan pendidikan, kesehatan, bantuan makanan di wilayah yang pernah terkena bencana dan wabah bencana.

“Tentunya kita akan gulirkan untuk program-program pemberdayaan Dompot Dhuafa, khususnya pada program kebencanaan dan kemanusiaan. Konser amal ini berjalan lancar dan sesuai target yang diharapkan,” harapnya. ■ (DD/uyang)

Hari Air Sedunia 2015

Seruan Hemat Air



Memperingati Hari Air Sedunia Dompot Dhuafa Volunteer menyerukan hemat air pada Ahad (22/3) di Jakarta. Foto: Dok. DD.

JAKARTA – Dompot Dhuafa melalui Dompot Dhuafa Volunteer (DDV) menggelar aksi turun ke jalan, mengkampanyekan pesan kepedulian terkait pentingnya berhemat dalam penggunaan air. Aksi ini digelar dalam rangka memperingati Hari Air Sedunia yang jatuh setiap 22 Maret. Sebanyak 20 *volunteer* beramai-ramai mengajak para pengunjung, menyuarakan kepedulian tersebut di kawasan *Car Free Day* (CFD), Jalan Sudirman, Bunderan HI, Jakarta, Ahad (22/3).

“Aksi ini bertujuan untuk mengajak pengunjung dan masyarakat sekitar di kawasan CFD ini, untuk berhemat dalam penggunaan air. Paling tidak 1 % dalam kebutuhan sehari-hari,” ujar Aditya, Koordinator Aksi Dompot Dhuafa Volunteer.

Aditya menuturkan, aksi tersebut dinilainya sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya air

sebagai sumber kehidupan di muka bumi ini. Menurutnya, masih banyak sekali masyarakat yang kurang tahu menahu peran air dalam berbagai sektor. Padahal, air sangat berperan penting dalam berbagai sektor, baik untuk kelangsungan ekosistem bumi dan lingkungan, kesehatan, pangan dan energi.

Selain itu, krisis air yang terjadi di beberapa wilayah belahan dunia termasuk di pelosok Indonesia terjadi semakin membesar, salah satunya akibat adanya perubahan iklim dan pemanasan global.

“Ya aksi ini bentuk usaha kami dalam menyadarkan masyarakat betapa pentingnya air untuk kelangsungan hidup generasi mendatang. Semoga setelah melihat aksi ini, diharapkan masyarakat semakin hemat dalam penggunaan air,” ucapnya berharap.

Pesan Aditya, langkah kecil yang bisa dilakukan setiap individu untuk hemat pemakaian air misalnya, batasi konsumsi air,

gunakan air secukupnya, jangan biarkan air terus mengalir dari keran air baik itu untuk cuci tangan, piring, jika kita sedang menggunakan sabun atau ketika sedang menggosok gigi, perbanyak bidang resapan air disekitar kita atau membuat lubang biopori, segera perbaiki keran air yang mengalami kebocoran, dan sebagainya.

Senada dengan Aditya, Ami, salah satu pengunjung setia kawasan CFD Jakarta, yang juga merupakan mahasiswa ini mengungkapkan, begitu antusias melihat aksi yang dijalankan Tim Dompot Dhuafa Volunteer ini. Ia pun sangat berharap, langkah nyata dari masyarakat untuk mendukung kampanye hemat dalam penggunaan air.

“Semoga masyarakat termasuk saya sendiri juga lebih bijak dalam menggunakan air untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya aksi ini saya semakin sadar, dan kelak bisa memanfaatkan air sesuai kebutuhan,” pungkasnya. ■ (DD/uyang)

Hari Tuberculosis Sedunia 2015 Wujudkan Indonesia Bebas TB



Foto: Dok. DD

JAKARTA – Dompot Dhuafa bersinergi dengan para relawan menggelar aksi bagi-bagi kipas, mengkampanyekan kepedulian untuk masyarakat terkait bahayanya penyakit Tuberkulosis (TB). Aksi ini digelar dalam rangka memperingati Hari Tuberculosis Sedunia yang jatuh setiap 24 Maret. Selain membagi kipas relawan ini juga membentangkan spanduk dan banner di seputaran jalan Bundaran HI, Jakarta, yang penuh muatan ajakan sadar terhadap penyakit TB.

“Adapun tujuan aksi ini ada dua yakni agar masyarakat aware terhadap penyakit TB, karena telat 1/3 menit saja akan berisiko tinggi”. Kedua berharap kepada masyarakat agar lebih peduli kepada penderita-penderita TB, karena sebenarnya sudah ada pengobatan gratis dari pemerintah dan TB bisa di cegah melalui pemenuhan makanan yang cukup dan bergizi” ujar Boy Mareta Koordinator Aksi.

Pada peringatan Hari TB Sedunia tahun ini, Dompot Dhuafa mengusung tema TOS (Temukan Obati Sampai Sembuh). Dompot Dhuafa sebagai salah satu lembaga kemanusiaan yang konsen di bidang kesehatan

menyuarakan hal ini agar sampai kepada masyarakat luas.

Seruan ini harus dilakukan dengan penuh kesadaran, dimulai dari orang-orang terdekat disekitar lingkungan keluarga, tak hanya orangtua saja yang memiliki peran penting dalam mengkampanyekan bahaya TB, tetapi masyarakat pun ikut andil untuk membantu para pengidap TB, kemudian menyarakannya untuk melakukan pengobatan secara khusus dan memastikan pengidap sampai sembuh total.

“TB bisa menyalur dari dahak atau batuk saat kita bersin, jelas sangat rentan dan mudah penularannya. Maka saya berpesan untuk diri sendiri dan semuanya bahwa cara mudah terhindar dari TB yaitu dengan melakukan PHBS (Pola Hidup Bersih Sehat).” ucapnya berharap.

Sementara itu, di hari yang sama di tujuh lokasi lainnya yakni Tangerang Selatan, Tangerang, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Bekasi, Palembang, dan Makassar, Dompot Dhuafa bersama 210 kader Tuberkulosis juga menggelar Aksi Ketuk Pintu.

Aksi Ketuk Pintu tersebut, para kader TB melakukan sosialisasi kepada masyarakat

secara langsung ke rumah-rumah.

“Para kader TB yang sebelumnya sudah mengikuti pelatihan dari Dompot Dhuafa ini memberikan edukasi tentang penyakit TB. Tujuannya untuk memberikan informasi kepada warga tentang penyakit TB dan penanganannya,” kata General Manager Divisi Kesehatan Dompot Dhuafa, Yudha Abadi di Tangerang Selatan, Selasa (24/3).

Yudha menjelaskan, para kader TB turut dibekali media peraga untuk mempermudah sosialisasi. Jumlah kader di setiap wilayah sebanyak 30 orang.

“Setiap satu kader memiliki target rumah yang dikunjungi sebanyak 15 sampai 20 rumah. Sehingga di tujuh wilayah tersebut target ada sekitar 3.150 hingga 4.200 rumah yang dikunjungi,” ungkapny.

Aksi Ketuk Pintu juga digelar sebagai sarana deteksi dini bagi masyarakat yang terindikasi mengidap TB dengan sampel dahak. Selanjutnya, sampel tersebut kemudian dibawa ke laboratorium untuk diperiksa.

Selain Aksi Ketuk Pintu, Dompot Dhuafa juga menggelar aktivitas lainnya meliputi penyuluhan TB kepada para pasien, keluarga pasien serta masyarakat sekitar rumah pasien oleh para tenaga kesehatan baik dokter, bidan atau perawat yang sudah mengikuti pelatihan oleh Dompot Dhuafa.

Saat ini TB masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Jumlah penderita TB di Indonesia menempati urutan ketiga terbanyak di dunia. Kerugian yang diakibatkannya sangat besar, bukan dari aspek kesehatan saja tetapi juga dari aspek sosial maupun ekonomi.

Dompot Dhuafa melalui Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) menjadi salah satu *Sub Recipient* (SR) program TB Kementerian Kesehatan RI untuk terlibat langsung dalam program “Community TB Care” yang memiliki aspek kepada Komunitas dan Unit Pelayanan Kesehatan (UPK) nonpemerintah. Melalui partisipasi Dompot Dhuafa tersebut diharapkan akan meningkatkan keterlibatan aktif dari semua lapisan masyarakat dalam mensukseskan tujuan program yaitu menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan angka kesembuhan pasien TB. ■ (DD-Riandy/Uyang)

Jampang English Village (JEV)

Buka Era Baru Zona Madina



Jampang English Village (JEV) menjadikan kawasan wisata Jampang kian lengkap sebagai destinasi baru wisata edukasi bagi masyarakat sekaligus menggaet laju perekonomian warga setempat. Foto: Dok. DD.

BOGOR – Dompot Dhuafa bersama pemerintah setempat meresmikan Jampang English Village (JEV), sebagai ‘Kampung Inggris’ di Kampoeng Wisata Jampang, Ahad (29/3). JEV berada kawasan Zona Madinah, Jampang, Parung, Bogor, Jawa Barat.

Sejak tahun 2004, Dompot Dhuafa telah mendirikan kawasan pemberdayaan terpadu di daerah Jampang, Parung, Bogor yang diberi nama Zona Madina. Dimulai dengan mendirikan *boarding school* gratis untuk kaum dhuafa, SMART Ekselensia Indonesia, pembangunan RS Rumah Sehat Terpadu (RST) pada tahun 2009, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan program pemberdayaan masyarakat baik di bidang pertanian, peternakan, dan

industri kreatif.

“Alhamdulillah hari ini Zona Madina memasuki era baru dengan deklarasi dibukanya JEV (Kampung Inggris Jampang),” tegas Parni Hadi, Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa.

Selain peresmian JEV sendiri, berbagai kegiatan menarik pun turut menyemarakkan kawasan Zona Madina mulai dari *funbike*, aerobik bersama, penampilan-penampilan pencak silat atau cagar budaya lokal.

Acara ini diikuti oleh 300 pesilat dari 9 perguruan silat, 500 peserta *funbike* dan 300 peserta aerobik dengan sekitar 1000 peserta ikut meramaikan kegiatan ini.

“Melihat kondisi ini, kami sangat senang respons masyarakat yang antusias ini menandakan bahwa masyarakat

memang sangat mendukung inisiasi JEV seperti Kampung Inggris di Pare (Kediri, red) ini,” ucap Nur Imam Syahputra, Ketua Panitia.

Pemuda asli Jampang Pulo ini juga menambahkan bahwa konsep JEV ini memang hampir sama dengan Pare, namun dalam sebuah sejarah Pare baru berhasil mengedukasi menjadi kampung Inggris setelah 20 tahun. Sedangkan JEV ini kami targetkan dalam kurun waktu 5 tahun, wisatawan ke Jampang selain berwisata juga akan ahli dalam berbahasa Inggris.

Sementara itu, salah satu peserta *funbike* dalam kegiatan tersebut, Muhammad Rafiq, mengatakan, “Saya sangat mendukung JEV karena lebih dekat dengan rumah, tidak harus ke Pare untuk bisa belajar Bahasa Inggris.” ■ (DD/Riandy)

Peresmian Sentra Promosi Kesehatan Masyarakat

Menkes Dukung Gerai Sehat Rorotan

JAKARTA – Kesehatan menjadi unsur utama dalam kehidupan manusia. Namun tak bisa dipungkiri, berbagai permasalahan kesehatan masih melanda negeri ini, di antaranya meliputi kondisi lingkungan rentan penyakit, fasilitas kesehatan yang masih minim, serta biaya pengobatan rumah sakit yang masih cukup tinggi, dinilai menjadi penyebab utama, masyarakat di Indonesia masih sulit mendapatkan akses layanan kesehatan. Salah satu wilayah yang mengalami problematika tersebut, yakni kawasan Rorotan, Cilincing, Jakarta Utara.

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), jumlah penduduk di Jakarta Utara mencapai 1.645.659, dan sekitar 16.558 penduduknya masuk dalam kategori miskin. Kondisi lingkungan Cilincing dalam klasifikasi daerah kumuh, tentu sangat berdekatan dengan masalah kesehatan dan belum ditopang dengan fasilitas serta layanan kesehatan yang mencukupi. Di kawasan Cilincing sendiri, hanya tercatat memiliki 1 puskesmas kecamatan, dan 9 puskesmas kelurahan. Rasio dokter di Jakarta Utara adalah 6 dokter untuk 100 ribu orang dan data tersebut merupakan rasio terendah jika dibandingkan kotamadya lainnya yang ada di Jakarta.

Melihat problematika yang terjadi di wilayah yang masuk dalam kawasan industri ini, Dompot Dhuafa bersinergi dengan PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTTEP) Cabang Indonesia, perusahaan minyak dan gas asal Thailand, menghadirkan Sentra Promosi

Kesehatan masyarakat melalui *Gerai Sehat Rorotan* yang beralamat di Jalan Malaka 1 No 25 RT 09 RW 12, Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

Sentra Promosi Kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia khususnya di Cilincing, dan membantu pencapaian program pemerintah tentang kesehatan nasional, membuat Menteri Kesehatan, Nila Farid Moeloek, turut mendukung program pemberdayaan kesehatan yang diberdayakan bagi kemaslahatan seluruh umat.

“Setiap program yang bermanfaat bagi masyarakat harus didukung banyak pihak. Pilihan PTTTEP bekerjasama dengan Dompot Dhuafa, merupakan pilihan yang tepat. Karena lembaga kemanusiaan ini sudah transparansi dan terdaftar di Badan Audit Internal Pemerintah,” ungkapnya saat memberikan sambutan dalam acara peresmian Sentra Promosi Kesehatan “Gerai Sehat Rorotan”, Kamis (2/4).

Senada dengan Menteri Kesehatan, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini mengungkapkan, kerjasama program pemberdayaan ini akan semakin membantu masyarakat dalam menikmati layanan kesehatan gratis. Sentra Promosi Kesehatan yang diterapkan dalam gerai sehat ini memiliki 4 pendekatan meliputi, promosi kesehatan (preventif-promotif), pengobatan (kuratif), rehabilitatif, dan pemberdayaan kesehatan masyarakat.

“Membangun kesehatan masyarakat di kawasan tersebut dengan pendekatan



Foto: Dok. DD/Uyang)

holistik melalui Gerai Sehat Rorotan,” paparnya.

Dilain pihak, Vinit Hansamuit, Senior Vice President PTTEP, mengungkapkan selama 30 tahun, PTTEP telah menjalankan bisnis dengan semangat untuk masa depan yang berkelanjutan dan juga peduli serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan di Negara di mana PTTEP beroperasi.

“Semoga kerjasama yang terjalin ini, mampu membantu masyarakat di Indonesia dalam mengatasi persoalan dalam hal kesehatan,” harapnya.

Pada tahun pertama, *Gerai Sehat Rorotan* akan memberikan layanan kesehatan untuk warga dhuafa mencakup Unit Gawat Darurat, Poli Umum, Poli Gigi, Poli Kesehatan Ibu dan Anak, Laboratorium, Farmasi, dan Layanan Promosi Kesehatan. Sedangkan, layanan spesialis seperti penyakit dalam akan dimulai pada tahun kedua dan kerjasama ini akan terjalin selama lima tahun kedepan. ■ (DD/uyang)



Fakta Bahasa

Komunitas Asyik Belajar 9 Bahasa

Komunitas ini menerapkan komposisi 30% kursus bahasa + 30% kursus budaya + 30% games + 10% simulasi pada kegiatan clubbing, yaitu melakukan kegiatan secara fleksibel mulai dari ruang kelas, taman, tempat nongkrong, dan sebagainya.

Bahasa sebagai alat komunikasi menjadi sangat penting untuk pergaulan sehari-hari. Selain itu, penguasaan bahasa juga bisa menambah kemampuan diri untuk siap berkontribusi lebih luas bagi agama, bangsa, bahkan dunia. Ragam bahasa yang tersebar di Nusantara bahkan dunia kini juga sudah menjadi daya tarik tersendiri. Untuk Indonesia saja, menurut laman Kompas.com, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan penelitian pada 2012 yang menyimpulkan bahwa jumlah bahasa dan sub bahasa di seluruh Indonesia mencapai 546 bahasa daerah. Belum lagi bahasa-bahasa asing yang jenis huruf dan pengucapannya berbeda dengan bahasa Indonesia, seperti bahasa Arab, Inggris, Jepang, lainnya.

Keberagaman bahasa ini menjadi hal yang menarik bagi mereka yang senang belajar. Apalagi saat ini di Indonesia, sudah berdiri banyak lembaga pendidikan bahasa, baik formal maupun non formal. Akan tetapi, banyak lembaga pendidikan itu umumnya berbiaya mahal di kantong para pelajar, khususnya pelajar sekolah atau mahasiswa. Selain itu, ada juga beberapa kalangan yang tak mempunyai waktu luang untuk belajar bahasa di jam kerja atau kuliah mereka.

Fenomena inilah yang disadari oleh Erlangga (21), mahasiswa tingkat akhir jurusan teknik industri, Universitas Telkom, Bandung, untuk membuat komunitas belajar bahasa. Komunitas ini ia beri nama *Fakta Bahasa* (Faba), yang awalnya hanya berupa nama akun di media sosial twitter @ *Faktabahasa* yang berisi fakta-fakta menarik

tentang bahasa. Ketika banyak orang yang tertarik dan mengikuti akun tersebut, akhirnya Erlangga mengajak teman-temannya untuk membuat komunitas *Faba* real belajar bahasa *face to face* (tatap muka).

“Faba berdiri pada Maret 2013 di kota Bandung. Waktu itu saya mengajak teman-teman saya di kota Bandung yang memiliki *passion* yang sama dengan saya di bidang bahasa. Saat ini kebutuhan belajar bahasa asing sangat penting dan dibutuhkan oleh siapa saja. Tetapi, banyak orang yang tidak memiliki kemampuan finansial yang cukup dan tak memiliki waktu luang untuk mengikuti kursus. Komunitas Fakta Bahasa inilah solusinya,” jelas Erlangga.

Faba di 12 region

Sejak 2013 terbentuk, saat ini ada sekitar 500-1000 orang anggota *Faba* yang secara rutin di akhir pekan belajar bersama. Akhir pekan dipilih untuk memudahkan bagi para anggota yang berasal dari kalangan pelajar dan karyawan. Awal mula terbentuk di Bandung, kini *Faba* juga sudah merambah ke berbagai daerah di nusantara.



Keterangan Foto:

1. Internalisasi anggota baru Faba Bogor di Balai Kota Bogor, Bogor, (22/3)
2. Klub Bahasa Jepang Faba Bekasi sedang mengadakan kelas kreasi origami 28 Maret 2015 lalu.
3. Klub Bahasa Spanyol sedang belajar perdana di semester tahun ini.
4. Suasana belajar Faba Solo di pendopo rumah dinas Wakil Walikota Solo, (21/3).
5. Faba Jabodetabek pada pertemuan 2014 lalu.

Sedikitnya ada 12 region, yaitu; Bandung, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Bogor, Depok, Bekasi, Tangerang, Solo, Surabaya, Semarang, Jogjakarta, dan Malang. Bahasa yang dipelajari juga beragam, seperti bahasa Inggris (lisan dan tulisan), Arab, Korea, Jepang, Mandarin, Spanyol, Perancis, Itali, dan Jerman.

Sistem belajar dibuat se-menyenangkan mungkin. Setiap anggota harus membayar uang iuran untuk membeli alat tulis seperti spidol dan papan tulis untuk keperluan belajar-mengajar. Nominalnya pun pas untuk kantong para anggotanya.

Anggi Khoirunnisa (19), mahasiswi jurusan Pariwisata Universitas Pancasila, Depok, yang juga salah satu anggota *Faba* Depok sudah bergabung dengan *Faba* sejak 2014 lalu. Dia mengaku senang bisa belajar bahasa asing dengan biaya yang tidak mahal. Selain itu, dia bisa mengenal dan mendapatkan teman dari beragam kalangan dan kampus yang berbeda.

“Belajar bahasa di Faba banyak man-

faatnya, selain meningkatkan skill bahasa kita, kita juga tidak hanya belajar tentang bahasa itu sendiri, tapi juga belajar tentang kebudayaan mereka dan tentunya meluaskan jaringan kita dengan teman-teman baru,” tambah mahasiswi yang juga aktif di Himpunan Mahasiswa Pariwisata Indonesia (HMPI) ini.

Hal lain yang menarik di komunitas ini adalah sistem belajarnya. Kelas belajar bahasa di komunitas ini biasa disebut *clubbing* yang berarti klub-klub atau kelompok belajar. Para anggota bisa memilih bahasa asing mana yang ingin dipelajari dengan mengikuti jadwal dari masing-masing klub bahasa tersebut. *Clubbing Faba* menerapkan sistem yang berbeda dengan di tempat kursus, karena pada dasarnya mereka menerapkan komposisi 30% kursus bahasa + 30% kursus budaya + 30% games + 10% simulasi pada kegiatan *clubbing*. Kami melakukan kegiatan secara fleksibel mulai dari ruang kelas, taman, tempat nongkrong, dan masih banyak lagi.

“Tiap region mengajarkan bahasa yang berbeda-beda. Tutornya adalah mereka yang memiliki kemampuan dalam bahasa tersebut, bisa dari mahasiswa, mereka yang pernah tinggal di negara yg bersangkutan, atau bahkan mereka yang sudah ahli di bahasa tersebut. Mereka semua tidak dibayar, tapi kami memungut uang kas untuk keperluan kegiatan komunitas yang tiap-tiap region berbeda-beda nominalnya,” tambah Erlangga yang sekarang menjabat sebagai Ketua Fakta Bahasa Nasional.

Program kepedulian

Komunitas *Faba* terdiri dari dua kepengurusan: Kepengurusan Nasional (Fabanas) dan Kepengurusan Regional (Fabareg). Kepengurusan Regional adalah mereka yang berdomisili di regional bersangkutan dan memiliki komitmen untuk mengurus kegiatan region. Sedangkan Fabanas adalah perwakilan-perwakilan region dan bertindak sebagai pengurus administratif *Faba* tingkat nasional. Setiap region memiliki



program unik masing-masing untuk pemberdayaan anggota dan masyarakat sekitar, seperti bakti sosial, mengajar anak jalanan atau anak yatim, dan lainnya. Seperti yang baru saja berlangsung bulan April 2015 ini, *Faba* Jakarta Selatan mengadakan *Festival Budaya Asia* di sekretariat mereka.

Terkait siapa saja yang bisa bergabung menjadi anggota *Faba*, Erlangga menjelaskan syarat bergabung dengan *Faba* adalah

siapa pun yang memiliki ketertarikan di bidang bahasa dan budaya, dengan rentan usia maksimal 30 tahun.

Untuk mereka yang tertarik bergabung dengan *Faba*, bisa melihat *timeline* akun twitter *Faba* dan juga bisa memilih regional yang sesuai dengan masing-masing anggota. Biasanya *Faba* membuka pendaftaran anggota baru setiap enam bulan sekali (satu semester sekali) dengan waktu dan tempat

sesuai dengan kebijakan masing-masing regional.

“Semoga komunitas Faktabahasa bisa menjadi komunitas yang terus eksis dan berekspansi ke tempat-tempat lain di seluruh Indonesia dan harus terus berkembang dengan menambah program-program yang menarik minat kalangan muda untuk belajar bahasa,” harap Erlangga. Berani kuasai 9 bahasa? ■ (Fauziah)

tumbuh
bersama

DOMPET
DHUAFa

Zakat Penghasilan
Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:
BNI Syariah 444.444.555.0
BCA 237.301.8881
a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Donasi Online :



<http://tr.w90e.com/p/ggnVOCGx>

media partner :



ISLAMIC GEOGRAPHIC

(021) **741 6050**

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.dompetdhuafa.org



Bangkit dari Penolakan

Meski cacat fisik yang ia miliki, ia tak pantang untuk terus bergerak dan mengajak rekan-rekan disabilitas lainnya untuk bergabung dan berkembang sesuai potensinya. Bambang telah membuktikan baktinya untuk sesama dan negeri ini di lorong Kota Gudeg.

Siapa yang tak kenal dengan kota wisata Yogyakarta? Para pencinta jalan-jalan pasti pernah singgah di kota ini. Kota yang dikenal sebagai surga dari kuliner, tempat wisata alam nan asri, dan juga kesahajaan kebudayaan masyarakatnya ini tak pernah sepi wisatawan domestik maupun mancanegara. Situasi ini juga yang menarik para pengusaha untuk melebarkan sayapnya di berbagai lini, mulai dari penawaran jasa perjalanan, sewa kendaraan sampai losmen atau hotel kelas bintang. Semua tumpah ruah di pusat kota sampai pinggir desa.

Dari sekian banyak pengusaha yang

konsisten melihat potensi bisnis di kawasan daerah Istimewa ini, ada sebuah usaha penyewaan kendaraan bermotor yang sudah bertahan sejak lima tahun silam. Bertahan selama itu tentu banyak sekali rintangan dan tantangan, apalagi banyak sekali usaha serupa tersebar di Yogyakarta.

Adalah Bambang Susilo (36), warga asli Kauman, Yogyakarta yang menjadi pendiri usaha penyewaan kendaraan motor di sebuah kios Jalan Moses Gatotkaca C-3 Gejayan Sleman Yogyakarta ini. Usaha ini dia beri nama *Bam's Transport* yang menyediakan layanan penyewaan kendaraan mo-

tor; mobil beragam jenis dan ukuran, serta motor yang beroperasi 24 jam non stop siap melayani konsumen.

Bambang, begitu ia akrab disapa, mengaku tidak mudah mengembangkan usaha di kota wisata, selain karena banyak pesaing usaha serupa, pengelolaannya pun harus dilakukan secara profesional, sehingga tidak lari ditinggal konsumen. Awalnya, ia hanya ada satu motor yang ia miliki saat bekerja di Jakarta, motor *matic* itu yang ia bawa pulang ke kota asal, Yogyakarta. Dari sana ia mulai menyewakan motornya, yaitu memarkir motor itu di pinggir jalan atau di



angkeringan-angkeringan di pusat kota ini. Proses menawarkan sewa motor itu pun hanya dilakukan dari mulut ke mulut, tapi Bambang tetap setia duduk di pinggir jalan untuk menunggu orang yang mau menyewa motornya.

Lima tahun bertahan, Bambang mengaku banyak kendala untuk mengembangkan usaha ini, di antaranya adalah kendala permodalan dan pengadaan sumber daya manusianya. Usaha ini juga memberikan kesempatan kepada teman-teman (disabilitas) untuk bekerja di *Bam's Transport*. "Dahulu sekitar tujuh orang, teman-teman tuna rungu di Yogyakarta direkrut menjadi karyawannya, tapi karena ada satu dan lain hal, kini hanya ada dua orang yang ikut bekerja bersamanya," katanya.

"Saya tidak mau sukses sendiri, karena itu saya mau pemberdayakan teman-teman disabilitas ini. Alasan ini juga karena saya adalah bagian dari mereka, dan saya tahu persis seperti apa sulitnya mendapatkan pekerjaan bagi kami para penyandang disabilitas," jelas pria yang juga aktif di organisasi Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) ini.

Tekad dengan "Keterbatasan"

Ayah satu anak ini bercerita, saat dulu merantau ke Jakarta, ia pernah mendapatkan penolakan dari beberapa perusahaan saat melamar kerja, karena cacat fisik yang ia miliki. Walaupun akhirnya ia pernah merasakan bekerja sebagai konsultan pajak, Bambang merasa terpanggil untuk mem-

buka usaha sendiri, dimana nantinya ia juga akan mengajak teman-teman penyandang disabilitas untuk bekerja bersamanya. Selain itu karena keaktifannya di organisasi PPDI, dia juga ingin ikut andil dalam memperjuangkan kesempatan 1 % untuk teman-teman penyandang disabilitas bekerja di perusahaan-perusahaan di Indonesia.

"Alhamdulillah, walaupun belum bisa banyak membantu mereka (penyandang disabilitas, red), saya senang bisa menjadi bagian dari orang-orang yang memberdayakan mereka, misalnya Mas Slamet seorang tuna rungu beranak satu yang sudah empat tahun kerja sama saya," jelas alumni jurusan perpajakan Akademi Pariwisata Indonesia (API) Yogyakarta ini.

Ingin Lebih Bermanfaat

Dari tahun ke tahun, *Bam's Transport* menambah koleksi mobil dan motornya. Dari awal hanya ada empat mobil, kini sudah 23 mobil siap disewakan kepada konsumen. Dulu hanya ada 3 motor, kini sudah ada 60 motor, ditambah saat ini ia juga menyewakan rumah (rent house) berjumlah tiga rumah, pilihannya pun ada yang tiga kamar dan dua kamar, bisa juga disewakan per kamar saja. Untuk koleksi mobil dan motornya itu, Bambang menyewa lahan parkir di dekat Universitas Sanatha Dharma, tak jauh dari *Bam's Transport*. Sedangkan untuk *rent house* berlokasi di daerah Gejayan, Yogyakarta.

Karena buka 24 jam, layanan di *Bam's*

Transport tak pernah sepi konsumen. Sebutan kota pelajar bagi Yogyakarta juga memengaruhi target kosumen usaha ini. Karena itu, Bambang tak berani mematok harga mahal bagi para mahasiswa dari daerah bahkan asing yang sedang berada di Yogyakarta untuk menyewa motor atau mobil dalam jangka harian bahkan bulanan.

Untuk menunjang kelancaran serta pelayanannya, *Bam's Transport* didukung dengan armada transportasi yang memadai serta berkelas dengan berbagai jenis mobil yang tersedia, seperti *City Car*, *Family Car*, dan *Premium Car*. Sedangkan motor yang tersedia kebanyakan berjenis bebek *matic*. Biaya sewanya mulai dari Rp 50.000 per hari untuk motor dan mulai dari Rp 300.000 per hari untuk mobil.

"Semoga usaha saya ini bisa terus berkembang dan bisa lebih banyak lagi membantu orang lain dengan membuka cabang di tempat lain. Selain itu saya juga ingin menulis buku tentang kisah hidup saya ini agar teman-teman penyandang disabilitas di manapun berada tetap semangat berjuang," harap Bambang yang pernah bersepeda dengan sepeda hasil modifikasinya dari Yogyakarta sampai Indonesia Timur pada 2000 ini.

Ia mengaku sebagai seorang penyandang disabilitas, saat itu ia bersepeda untuk mengenal dunia luar dan mengumpulkan serta membangun kepercayaan diri, agar bisa tetap semangat meski ada "keterbatasan". ■ (Fauziah)



Peran Orangtua Kini



SERANG – Ratusan peserta mengikuti seminar pendidikan dan parenting bertema ‘*Tantangan Mendidik dan Membentuk Karakter anak di Abad Modern*’. Kegiatan ini diselenggarakan Dompot Dhuafa (DD) Banten di RS Sari Asih, Kota Serang, Sabtu (28/3) menghadirkan pakar psikologi dan pemerhati pendidik dan karakter guru.

Asep Sapaat, pemerhati pendidik dan karakter guru yang juga merupakan *co-founder Character Building Indonesia*, menjadi salah satu pemateri menjabarkan tentang karakter anak. Menurutnya, karakter anak sudah dapat terbaca ketika si anak dalam kandungan ibunya, tentu bagaimana orangtua memberikan asupan makanan yang ‘berlabel’ halal atau haram, akan mempengaruhi karakter si anak ketika dia lahir dan berkembang.

Selain itu, salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada karakter anak di zaman sekarang adalah teknologi atau gadget.

“Psalnya teknologi dapat membentuk dan mengarahkan karakter anak bila jauh dari pantauan orangtua. Sehingga anak akan menjadi ‘produk’ dari sebuah teknologi yang sejatinya hanya mengedepankan unsur *pleasure* atau kesenangan.”, ujar Asep.

Solusinya, menurutnya, orangtua mesti

ikut serta dalam kehidupan anak, misalnya memantau kegiatan anak di media sosial. Walaupun kita (orangtua.red) tidak terlalu bisa menggunakan *Facebook*, orangtua harus mau belajar. Jangan pernah merasa malu ketika orangtua diajarkan oleh anak.

Pembicara lainnya, Yeti Widiati yang seorang Psikolog mengatakan, anak-anak yang tumbuh dan berkembang di era digital sangat rentan terpengaruh dan meniru apa yang dilihatnya.

“Kerap kali kita lengah dan tidak sadar, kita justru memberikan anak-anak kita mainan yang sebenarnya rentan dengan berpengaruh buruk kepada perkembangan karakternya. Banyak sekali aplikasi-aplikasi permainan di gadget yang berbahaya untuk perkembangan anak,” ujar Yeti.

Abdurrahman Usman, Pimpinan Cabang DD Banten menambahkan, acara ini digagas sebagai peran aktif Dompot Dhuafa terhadap isu maraknya kekerasan, pornografi, dan penyimpangan perilaku terhadap anak. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan strategi kongkrit kepada orang tua dan guru bagaimana mendidik dan membentuk karakter pada anak.

“Akhlah generasi muda saat ini yang semakin jauh meninggalkan norma ketimuran, sudah tentu membuat miris, oleh karena itu menguatkan peran orang tua dalam keluarga menjadi faktor terpenting dalam membentuk kepribadian anak di abad 21 ini,” kata Usman. ■ (DD-Banten/Setiawan Chogah)

Dompot Dhuafa Banten

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
42112
Telp. (0254) 222-247 Fax. (0254) 254-200-123

Rekening Zakat:

Bank BNI Syariah : 9999.2525.9
Bank MANDIRI : 155.000.2200.221
Bank BCA : 245.4000.331

Rekening Infak:

Bank BCA : 245.4000.551

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:
SMS/ WhatsApp 0859 6655 3585
BBM 79DDC71C

Integrated Farming Digelar



ACEH – Dompot Dhuafa Waspada bersama PT Pertamina EP Field Rantau-Aceh Tamiang menggelar *launching* program pemberdayaan peternak sapi Aceh melalui sistem *Integrated Farming* berbasis *Zero Waste* pada April ini.

Hal tersebut disampaikan Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa (DD) Waspada Hambali usai menggelar *monitoring* dan evaluasi (*monev*) dan asistensi kelembagaan program pemberdayaan peternak sapi Aceh melalui sistem *Integrated Farming (Zero Waste)* Minggu (15/3) di Desa Payameta, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang.

Hadir pada *monev* tersebut *Corporate Social Responsibility (CSR) Legal and Relation* Pertamina EP Field Rantau-Aceh Tamiang Dedi Zikrian, Manager Program DD Waspada Halimah Tusa'dyah, Staff Development Sosial Ekonomi Syahrul Amsari, tim pembuatan instalasi biogas Ismail berserta para peternak binaan.

Zero Waste adalah mulai dari produksi sampai berakhirnya suatu proses produksi dapat dihindari terjadi produksi sampah

atau diminimalisir terjadinya sampah. Konsep *Zero Waste* ini salah satunya dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Program ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah setempat dan masyarakat. Langkah ini merupakan sinergi bersama untuk mendukung kelestarian lingkungan sekaligus bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk masyarakat dan lingkungan sekitar, dengan lebih mengoptimalkan bahan-bahan yang sebenarnya masih bisa diolah dan diambil kebermanfaatannya untuk banyak orang dan lingkungan.

“Ada semacam lingkaran yang tak terputus, dalam hal ini ternak lembu, di mana kotoran ternak ini akan diolah menjadi biogas,” ujar Hambali.

Hasil dari biogas ini, lanjut Hambali, bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga untuk memasak, residu dari biogas ini akan digunakan untuk pupuk bagi petani padi dan jagung, batang jagung dan jerami padi diolah lagi untuk pakan ternak.

Dari hasil *monev* tersebut ada sebanyak 22 ekor sapi yang akan diserahkan dengan 15 orang penerima manfaat sebagai peternak binaan. Pada *monev* tersebut juga melakukan survei lokasi dan pemasangan instalasi biogas yang mendukung program ini yang berbasis *Zero Waste*.

“Rencananya instalasi biogas ini akan disalurkan ke empat titik rumah peternak. Pembuatan instalasi biogas ini dikerjakan oleh tim ahli biogas yang mengikutsertakan peran peternak, sehingga nantinya ilmu dan keahlian dalam pembuatan instalasi biogas ini dapat diteruskan dan dikembangkan oleh peternak,” ujarnya. ■

(DD-Waspada)

Dompot Dhuafa Waspada

Kantor Harian Umum Waspada
Jl. Brig. Jend. Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara
Telp. (061) 4511936

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 300 300 3144

Rekening Infak:

BNI Syariah : 300 300 3155

Lahirkan Pemuda Tangguh di Pelalawan



RIAU – Dompot Dhuafa Riau melalui Institut Kemandirian yang bekerja sama dengan Prudential telah melakukan Pembukaan Pelatihan Teknisi Handphone Gratis “Program Pemuda Tangguh 2” yang bertempat di SDIT Al-Huda di Jalan Pelita Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, Senin (23/3).

Acara dibuka Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa (DD) Riau Sunarto dan Sukeni selaku Koordinator Relawan untuk wilayah Pelalawan serta perwakilan dari Institut Kemandirian Rodiannauli Pane. Pelatihan ini dihadiri lebih dari 23 peserta yang berasal dari wilayah Pelalawan dan narasumber pelatihan dari Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa.

“Pelatihan teknisi handphone gratis “Program Pemuda Tangguh 2” yang di selenggarakan bersama Institut Kemandirian Dompot Dhuafa dan didu-

kung Prudential Indonesia ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada para pemuda. Pelatihan ini diharapkan menjadi salah satu solusi dalam pengentasan kemiskinan dan pengurangan tingkat pengangguran serta membangun jiwa kemandirian dan usahawan di wilayah Kabupaten Pelalawan,” tutur Sunarto dalam sambutannya.

Senda dengan Sunarto, Sukemi pun mengarisbawahi bahwa pelatihan ini sangat penting diselenggarakan karena program ini diharapkan bisa mengurangi angka pengangguran di Provinsi Riau. “Kami sangat bersyukur diadakannya kegiatan “Program Pemuda Tangguh 2” di wilayah Kabupaten Pelalawan ini. Karena kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran di wilayah Provinsi Riau pada umumnya dan Kabupaten Pelalawan pada khususnya.” ujar Sukeni.

Sukemi menambahkan, “Pelatihan

teknisi handphone gratis ini diharapkan juga bisa membantu meningkatkan tingkat perekonomian para peserta dengan menjadi wirausahawan sehingga dapat menjadi pemuda tangguh dan berdayaguna bagi keluarga serta masyarakat Kabupaten Pelalawan.”

Rodiannauli Pane yang mewakili IK Dompot Dhuafa menjelaskan, “pelatihan Teknisi handphone gratis “Program Pemuda Tangguh 2” ini akan berlangsung selama dua minggu kemudian akan berlanjut dengan acara bakti sosial berupa *service handphone* gratis bagi masyarakat di wilayah Pangkalan Kerinci.”

Eko Setio Budi salah satu peserta pelatihan menuturkan, “Saya dan teman-teman sangat senang sekali dengan diadakannya program pelatihan ini di daerah Pelalawan karena sangat membantu sekali bagi kami yang masih pengangguran dan ingin meningkatkan taraf hidup kami sekeluarga. Apalagi program pelatihan ini diadakan secara gratis dengan mendatangkan instruktur dari Dompot Dhuafa yang berpengalaman di bidangnya.” ujar pria asal Kecamatan Langgam ini. ■ (DD-Riau)

Dompot Dhuafa Riau

Jl. Tuanku Tambusai No. 145, Pekanbaru
Telp. (0761) 22078
Fax. (0761) 24103

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 444 667 8887
MANDIRI : 108 00 1260411 3

Rekening Infak:

BNI Syariah : 444 667 7792
MANDIRI : 108 00 1260413 9



School of Master Teacher

MAKASSAR – Melalui program *School of Master Teacher*, 30 guru sekolah dasar se-kota Makassar mengikuti kegiatan *Military Super Camp* di Markas Yonif 700/Raider Kota Makassar, (27-29/3). Peserta kegiatan adalah mereka yang telah tergabung sebagai peserta *School of Master Teacher* wilayah Makassar angkatan kedua. Para peserta digembleng dengan berbagai kegiatan ala militer untuk menempa diri.

“Kegiatan ini merupakan salah satu tahapan program *School of Master Teacher*, program peningkatan kualitas guru sekolah dasar yang diusung oleh Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan bekerjasama dengan Sekolah Guru Indonesia. Sehingga kedepannya dapat menghadirkan kegiatan belajar mengajar terbaik dan efektif kepada anak didik,” ungkap Jayanti,

pengelola *School of Master Teacher*.

Program ini diharapkan bisa melahirkan guru-guru transformatif yang memiliki kapasitas sebagai model pendidik, pengajar, dan pemimpin. Selain itu juga menghasilkan inovasi dan kreativitas baru di bidang pengembangan pembelajaran, khususnya di jenjang pendidikan sekolah dasar serta membentuk perhimpunan pendidik profesional yang memiliki kepedulian dalam mengupayakan perbaikan pendidikan di lingkup mikro dan makro.

Kegiatan *Military Super Camp* bagi para guru dimaksudkan sebagai ajang penempaan fisik, mental, *leadership*, dan kemampuan bekerjasama sehingga dapat menunjang pencapaian dari tujuan program. Dimana para guru tak hanya memiliki kapasitas sebagai pengajar dan pendidik namun juga sebagai pemimpin.

“Melalui kegiatan ini, para guru ditempa kedisiplinan, kecakapan baris berbaris, kerjasama, fisik dan mentalnya dengan bantuan langsung dari pelatih yang terdiri dari personil TNI Angkatan Darat. Dengan begitu, kami mengharapkan poin kepemimpinan sebagai salah satu tujuan program dapat tercapai,” pungkas Jayanti. ■ (Dompot Dhuafa SulSel)

Dompot Dhuafa Sulsel

Jl. Abdullah Dg. Sirua No. 170 A
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. (0441) 459 068

Rekening Zakat:

MANDIRI : 152 0011 76005 1
MUAMALAT : 801 00485 27

Rekening Infak:

MANDIRI : 152 0022 99929 2
BNI Syariah : 015 938 7145
MUAMALAT : 801 00485 28

Cetuskan Dusun Jamur



UNGARAN – Karmadi (50), warga Dusun Truko, Desa Branjang, Kecamatan Ungaran Barat, Ungaran, Jawa Tengah, memiliki semangat yang luar biasa meski dalam keterbatasan ekonomi. Ia merupakan petani jamur tiram yang bergantung hidupnya dari hasil penjualan jamur. Rata-rata dari usahanya, Karmadi bisa menghasilkan 5 kilogram jamur dengan harga jual Rp 10.000 per kg. Sedikit? Bagi kita, tapi tidak bagi Karmadi. Hasil tersebut sangat disyukuri karena dengan itulah ia bisa menyekolahkan putrinya, Desi, hingga ke jenjang SMA.

Berkat kegigihannya mengelola jamur, kini Karmadi bisa memetik buah semangatnya itu. Desi, kini telah menyandang gelar sarjana. Tak beda dengan ayahnya, Desi juga tidak pantang menyerah untuk menempuh pendidikan tinggi meski dengan keterbatasan ekonomi. Beruntung, Desi merupakan salah satu penerima Beastudi Etos Dompot Dhuafa di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya.

Jamur tiram merupakan komoditas yang kian hari digemari masyarakat. Ini terlihat semakin banyak dan kian beragam jenis makanan olahan berbahan jamur seperti jamur crispy, mie ayam jamur, *steak* jamur hingga aneka sajian berbahan jamur di rumah-rumah makan berkelas.

Sementara itu, hasil survei lokal didapatkan data, bahwa rata-rata kebutuhan jamur tiram per hari mencapai lebih kurang 4 kwintal, sementara yang bisa disuplai tidak lebih dari satu kwintal setiap harinya. Peluang yang cukup menjanjikan. Itulah sebabnya, dengan melihat semangat pantang menyerah Karmadi untuk terus menekuni usaha jamur tiram, Dompot Dhuafa Jawa Tengah (DD Jateng) mence- tuskan program pemberdayaan masyarakat khususnya bagi warga Dusun Truko, Desa Branjang tersebut dengan membangun “Dusun Jamur”.

Melalui program pemberdayaan ekonomi tersebut, diharapkan semakin banyak warga dengan bersemangat seperti Karmadi. Sehingga tumbuh Karmadi-karmadi lainnya yang lebih baik dan bisa menghidupi keluarganya juga lingkungan sekitarnya. Ke depan, dusun ini oleh DD Jateng akan diinisiasi untuk menjadi desa wisata berbasis jamur tiram. Semoga. ■ (DD Jateng)

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran, Semarang
Telp. (024) 762 3883 Fax. (024) 766 37018

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 331 155 7741
BCA : 009 535 9481
MANDIRI : 135 000 9996 909

Rekening Infak:

BNI Syariah : 331 155 7729
BCA : 009 535 9472
MANDIRI : 135 000 9996 875

Tekan Pengangguran Lewat IMU



YOGYAKARTA – Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi problematika sosial yang tak kunjung selesai melanda negeri ini. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan angka pengangguran di Indonesia saat ini meningkat hingga 7,39 juta orang dari total angkatan bekerja 118,19 juta orang.

Tentu, tingginya angka pengangguran pada awal tahun 2014 tersebut juga terjadi di beberapa provinsi di Indonesia, di antaranya di Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta. Menurut BPS setempat, dilihat dari persebaran angka pengangguran di DIY, terbesar ada di Kabupaten Sleman yang mencapai 19.406 orang, disusul Bantul 16.632 orang, Kota Yogyakarta 13.702 orang, Gunungkidul 7.385 orang dan Kulonprogo 6.764 orang.

Banyak faktor mengapa tingkat pengangguran masih bercokol di negeri ini. Terlebih di daerah pedesaan, banyak sekali masyarakatnya yang hidup dibawah garis kemiskinan lantaran tidak

mendapatkan kesempatan memperoleh pekerjaan. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) semakin terkikis, akibat biaya pendidikan yang sangat tinggi dan peluang kesempatan kerja bagi generasi muda yang tidak mampu melanjutkan pendidikan dinilai begitu sempit. Sehingga, mereka yang tidak memiliki *skill* (kemampuan), kecil kemungkinannya mampu bersaing dalam dunia kerja.

Guna meminimalisir kondisi tersebut, Dompot Dhuafa (DD) Jogja melalui program *Institut Mentas Unggul* (IMU) berupaya menekan jumlah pengangguran yang terjadi. Bentuk dari program ini sendiri adalah dengan memberikan pelatihan menjahit, serta di akhir pelatihan nanti diberikan modal sebagai aset usahanya.

“Ini cara Dompot Dhuafa Jogja untuk menekan jumlah pengangguran di wilayah ini. Selain mengasah *skill* mereka, tentu saja kami akan terus berikan dampingan dan aset usaha yang nantinya mereka akan kembangkan,” ujar Bambang Edi Prasetyo, Manajer Pendayagunaan DD Jogja.

Lebih lanjut Bambang menuturkan, program IMU telah berjalan di Kecamatan Mlati Sleman, Yogyakarta. Tahun ini memasuki angkatan ketiga, dan telah meluluskan sebanyak 30 orang. Sasaran dari program ini adalah generasi muda yang belum memiliki keterampilan dan memiliki jenjang pendidikan yang rendah.

“Saya berharap selain *skill* yang nantinya akan mereka miliki, paling tidak mampu menjadi bekal untuk menaikkan taraf hidup yang lebih baik,” harapnya. ■

(DD/uyang)

Dompot Dhuafa Jogja

Jl. Kyai Mojo No. 97, Yogyakarta
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 155 556 666 8
BCA : 802 00 999 42
MANDIRI : 137 000 789 007 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 188 889 999 5
BCA : 802 01 5857 87
MANDIRI : 137 001 008 319 0

Kebakaran Membakar Semangat Anak Pemulung



PADANG – Untung tak dapat diraih, malang tak dapat ditolak. Kehidupan di depan kita adalah rahasia Allah. Untung dan malang sering datang tanpa disangka.

Begitu realita hidup yang dihadapi Aidin, 43 dan anaknya, Agung Muhammad, 15. Bapak anak ini mengalami musibah, Rabu (25/2) lalu. Tempat tinggalnya, tidak layak disebut rumah tempat mereka berteduh dilalap si jago merah.

Tak ada yang mengira, bahwa gubuk dekat tong sampah di pinggir laut Jln. Samudera Padang itu dihuni dua anak manusia. Ia dirikan tempat tinggal itu persis di atas susunan bebatuan di pinggir laut itu.

Sudah delapan bulan ia tempati. Serpihan papan, kardus, seng bekas, triplek tipis dan terpal disulap jadi tempat tinggal. Tak ada listrik apalagi air bersih. Tempat tidur hanya pas untuk dua orang.

Keadaan yang membuat Aidin mengajak anaknya Agung tinggal di sana. Sejak ia bercerai dengan istrinya, Aidin memilih menduda. Ia fokus membesarkan anaknya. Ia memiliki visi pendidikan untuk anaknya. Ia sangat tegas dan disiplin mendidik anak. Memulung adalah jalan hidup untuk mencari makan.

Keputusan ia menyekolahkan Agung di SMTI Padang hingga kini kelas dua bukti nyata. Banyak orang mengejeknya. Masak pemulung sekolahkan anak lebih tinggi. Namun ia tak peduli. Ia bertekad kuat Agung jadi orang sukses.

Agung Muhammad, bukan anak cengeng. Ia tak pernah malu dengan kondisi bapaknya. Tak pernah berputus asa menjalani hidup. Semua usaha Aidin sang bapak, ia dijawab dengan prestasi.

Juara umum waktu di SMP. Peserta UN SMP terbaik di Kota Padang Kini rangking 4 di sekolah menengah atas. Juara pesantren ramadhan. Finalis karate siswa. Juara lomba ilmu alam. Dengan bajibun prestasi ia tetap rendah hati.

Dengan segala keterbatasan tempat tinggal. Tanpa listrik setiap malam ia tetap belajar. Hanya menggunakan penerang yang harus menumpang cas dulu ke tempat tetangga.

Musibah datang begitu cepat. Sore itu, api entah datang dari mana menghancurkan tempat tinggal mereka. Aidin yang tak jauh dari lokasi itu sama sekali tak melihat api. Dia sedang beraktivitas membelakangi “rumah”. Namun, pengakuan Aidin banyak orang lain yang melihat kejadian malah

membiarkan saja.

Agung-lah dari kejauhan sepulang sekolah melihat “rumah” itu dipenuhi asap. Dia berlari. Berteriak memanggil bapaknya. Agung menerobos api itu, hingga rambut dan sepatunya terbakar.

Agung berusaha mencari benda paling berharga miliknya. Koper berisi ijazah SD dan SMP.

Semua sertifikat penghargaan atas prestasi-prestasinya. Termasuk buku-bukunya. Sekuat ia mencari barang itu, api terus membesar. Usahanya menemukan koper sirna. Tak ada yang tersisa, kecuali pakaian di badan. Dengan keadaan ujian seperti itu masih ada orang yang sempat mengejek Aidin. Alhamdulillah Agung cepat diselamatkan.

Mendengar berita kebakaran itu tim Dompet Dhuafa Singgalang langsung mendatangi lokasi.

Berjarak sekitar setengah jam sejak kejadian. Sampai dilokasi yang terlihat semua sudah habis terbakar.

Aidin dalam keadaan panik, mencoba mencari-cari sesuatu dari sisa kebakaran. Agung duduk termenung dengan tatapan kosong. Dikelilingi warga dan guru SMP-nya yang sudah datang ke sana.

“Ijazah dan sertifikat Agung, Pak,” begitu ucapnya.

Dompet Dhuafa Singgalang menawarkan mereka rumah untuk ditempati penerima manfaat program. Aidin dan Agung langsung bersedia. Mulai terlihat senyum di wajah anak dan bapak hebat itu.

Keesokan hari, Kamis (26/2) Agung tetap masuk sekolah. Semangatnya menuntut ilmu tak sedikitpun surut. ■ (DD-Singgalang/Musfi Yendra)

Dompet Dhuafa Singgalang

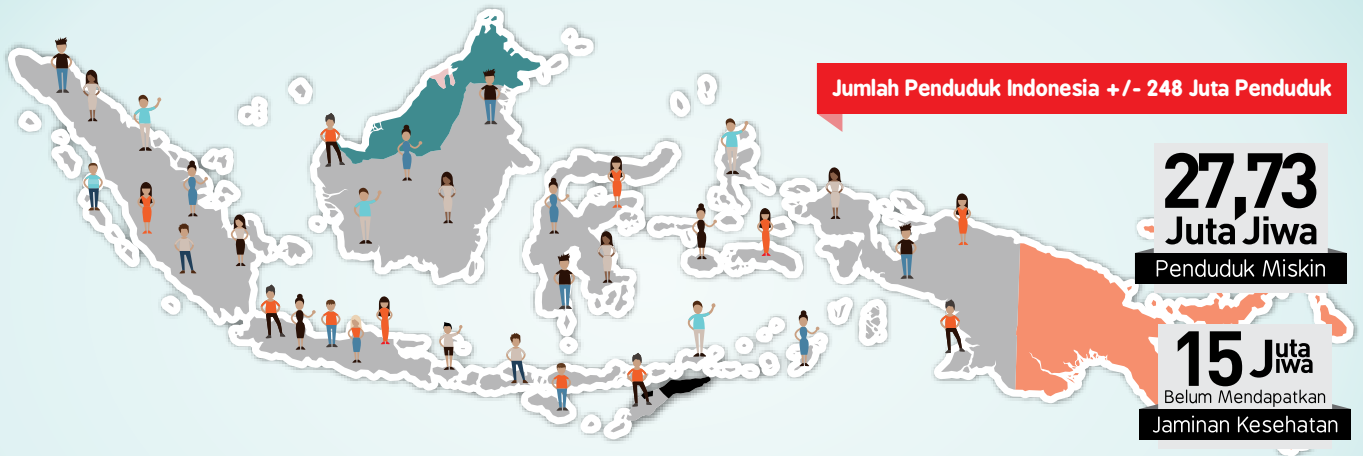
Jl. Juanda No. 31, Pasar Pagi Kota Padang, Padang
Telp. (0751) 40098

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 0234 22222 4
MANDIRI : 111 000 500 4888
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 0234 22222 4
MANDIRI : 111 000 500 4888
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8



Sehat Milik Semua adalah harapan kita bersama.
Masih banyak saudara kita yang membutuhkan bantuan layanan kesehatan yang memadai.



AYO! BANTU MEREKA SEHAT
SHARE | PRAY | DONATE
BNISyariah 1111.5555.64
BCA 237.304.5454
a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

[f Dompot Dhuafa](#) [t @Dompot_Dhuafa](#) [i 2739DA16](#)

www.sehatmiliksemua.com



Dapatkan
Edisi Terbaru
manasik
Umra & Hajj Magazine

Langganan & Iklan Hubungi:

021-788 90503
email: redaksi@manasik.info
usaha@manasik.info

Contact person:
Yossi Sisca Dewi
0813 1472 8551
Hari Hermawan
0878 7789 7516

Visit us @
www.manasik.info

Info & pemasangan iklan website:
usaha@manasik.info





Menyeruput Kopi Berarang Kayu

Seruputan unik ala Jogja, kopi joss dengan bunyi joss dari bara api arang panas yang dicelupkan ke dalam se gelas kopi. Berani menyeruput?

Malam itu kota Yogyakarta dipenuhi lampu-lampu terang. Sepanjang jalan Malioboro, salah satu tempat wajib bagi wisatawan yang bertandang ke kota ini juga penuh dengan para wisatawan baik lokal maupun *bule-bule*. Mereka menyatu di antara cahaya kota nan benderang dari toko-toko atau penerang jalan. Tak lupa warga lokal juga ikut meramaikan.

Tapi, tak lengkap rasanya jika malam di Yogyakarta hanya dihabiskan dengan jalan-jalan di sekitaran Malioboro. Salah satu destinasi wajib di malamnya kota ini adalah ankringan. Berjalan sedikit ke arah utara, tepatnya di dekat stasiun tugu, kita bisa menikmati suasana malam ditemani acara makan ala lesehan dan tentunya ditambah alunan musik dari para seniman jalan kota ini.

Walaupun saat ini tempat makan berupa konsep ankringan tidak hanya ada di kota Yogyakarta, tapi juga sudah menyebar di kota-kota lain. Menu makanannya





pun sama, seperti *nasi kucing*, penganan nasi plus ikan teri ditambah pilihan satai beragam jenis. Tapi, sebagai kota wisata, Yogyakarta juga menawarkan menu yang khas, yaitu *kopi arang*. Minuman ini berbeda dari biasanya, tak jarang banyak wisatawan yang merasa rindu ingin kembali ke kota ini, salah satunya karena sajian kopi unik khas Yogyakarta.

Kopi Joss "Lek No"

Di antara banyaknya pedagang *nasi kucing* di angkringan Tugu ini, karena lokasi dekat dengan Stasiun Tugu, ada dua pedagang yang sudah berjualan sejak tahun 1960-an, yaitu Lek Man dan Lek No, begitu orang-orang lokal acap menyebutnya. Seiring berjalannya waktu, mereka berdua tetap bertahan sampai sekarang.

"Sebenarnya ini usaha milik Bapak saya, tapi kini saya yang meneruskan. Waktu itu kami hanya menjual nasi kucing, tapi mulai tahun 2000-an, kami mulai menjual kopi arang atau yang sering Kopi Joss," jelas Lik No atau yang sering disapa Pak Gendut, generasi kedua angkringan Lik No ini.

Awal mula terbersit ide untuk membuat kopi arang ini, kata Lik No, karena ada permintaan dari para mahasiswa yang mampir di angkringan saat malam hari. Saat itu dia tidak enak badan, atau sering kita sebut masuk angin. Karena itu, dia minta dibuatkan minuman panas yang jos rasanya, jadilah dibuat Kopi Joss dengan bunyi joss dari bara api arang panas yang dicelupkan ke dalam segelas kopi.

Ketika menyeruput Kopi Joss ini

aroma kopi begitu melekat di penciuman kita, ditambah lagi ketika arang (bara api) yang masih menyala merah dimasukkan ke dalam segelas kopi itu, bunyi jos pun terdengar. Suasana malam kota Yogya menjadi semakin menarik ketika menyeruput sajian khas Yogya yang sudah bertahan sejak puluhan tahun ini. Inilah salah satu alasan mengapa Yogyakarta selalu *bikin nagih* untuk disambangi.

Harga Terjangkau dan Banyak Pilihan

Menikmati malam di angkringan Yogyakarta tak sampai membuat kantong kita banyak terkuras. Pilihan makanan dan minuman yang dijual di sini cukup terjangkau. Misalnya untuk segelas Kopi Joss, bisa dinikmati dengan Rp 4000 saja. Hal ini juga membuat para mahasiswa dan juga para *backpacker* betah menikmati malam di angkringan Yogyakarta.

Selain Kopi Joss, ada juga pilihan menu lainnya, di kedai Lik No ini kita bisa memesan *nasi kucing* dengan pilihan lauk, seperti aneka gorengan, sate kerang, sate ayam, sate bakso, sate telur puyuh, sate usus, sate kikil, sate kambing, sate keong, dan sate jamur. Ada juga penganan khas Yogyakarta yang terbuat dari beras ketan, yaitu jadah bakar. Penganan ini sangat cocok disantap saat masih panas sebagai teman si Kopi Joss. Nah, jika anda berkesempatan main ke Yogyakarta, menikmati malam di angkringan belakang stasiun tugu ini bisa menjadi salah satu pilihan destinasi yang asyik. Hati-hati jangan sampai tumpah si Kopi Joss-nya. ■ (Fauziah)

Silvia Ranny Wafiroh: Sirnakan Stigma “Kampung Idiot”



Silvia Ranny Wafiroh (20), bertekad bangun kampung halamannya. Segudang prestasi ditorehkannya untuk mewujudkan tekad itu. (Foto: Dok. Beastudi Indonesia Dompot Dhuafa)

Berawal dari rasa keprihatinan mendalam terhadap kampung halamannya yang dikenal dengan julukan ‘kampung idiot’, terletak di Ponorogo, Jawa Timur, membuat Silvia Ranny Wafiroh, penerima manfaat Beasiswa Aktivistis Nusantara Dompot Dhuafa ini bertekad ingin merealisasikan ilmu-ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi ke lingkungan tempat tinggalnya.

Berbekal pengetahuan dan pengalaman yang ia dapatkan selama menjadi siswa pertukaran pelajar di Amerika Serikat selama satu tahun, Silvia, Mahasiswi

Fakultas Psikologi Universitas Indonesia ini merasa bahwa dirinya cocok untuk mendalami bidang psikologi. Akhirnya, muncul cita-cita dalam dirinya untuk menjadi Psikolog Pendidikan, yang kelak bisa kembali ke daerahnya dan membagikan pengetahuannya kepada masyarakat sekitar.

Gadis kelahiran Jayawijaya, 23 Mei 1992 ini menilai, walaupun banyak sekali orang berkebutuhan khusus di desanya, tidak berarti dirinya harus menerima kondisi itu begitu saja. Justru ia merasa bahwa dirinya harus berjuang untuk menjadikan desanya lebih baik.

Sejak berkuliah, Silvia demikian sapaan akrabnya sehari-hari ini menghabiskan waktunya untuk kuliah sembari berorganisasi. Ia tergabung ke dalam beberapa organisasi intra kampus. Minatnya yang besar dalam penelitian dan penulisan ilmiah menjadikan ia ingin terus berkiprah dan berkarya.

Berlatar belakang cita-citanya untuk menjadi Psikolog Pendidikan, Silvia menyalurkan minatnya dalam penelitian dan penulisan ilmiah dengan segala sesuatu yang berbau pendidikan, salah satunya adalah menjadi delegasi Indonesia dalam konferensi internasional *ASAIHL* di Sri Lanka dengan topik pendidikan untuk siswa berbakat (*gifted children*). Selain itu, dalam proposal PKM dan makalah *MaPresnya*, ia membahas mengenai pendidikan. Saat ini pun, Silvia disibukkan dengan skripsinya yang juga membahas mengenai pendidikan dan teknologi.

Bagi Silvia, motivasi terbesarnya dalam melakukan semua kegiatannya adalah untuk membangun daerahnya menjadi lebih baik. Dengan bekal yang dimilikinya, Silvia merasa wajib memberikan kontribusi besar untuk sang “Kampung Idiot”. Ia ingin menghilangkan semua stigma terkait julukan itu dengan menyatakan diri pada dunia bahwa ia mampu mengubah stigma tersebut.

Di mata orang tua dan sahabat-sahabatnya, Silvia dikenal sebagai gadis yang rajin dan cerdas. Tak salah, jika tahun 2014, ia berhasil meraih gelar Juara 1 Mahasiswa Berprestasi Utama Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Gelar tersebut tak ia dapatkan begitu saja, karena ia harus melewati serangkaian seleksi dengan saingan yang juga berkompeten. Berbekal ilmu, perjuangan, dan doa orang tua, gadis yang murah senyum ini mampu membuktikannya. ■ (DD/uyang)

“**S**etiap negara dimana PTTEP beroperasi, kami selalu berupaya untuk membantu mengatasi problematika sosial yang terjadi di wilayah tersebut. Seperti yang sedang kita jalankan ini bersama Dompot Dhuafa,” ujar Vinit Hansamuit, Senior Vice President PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTTEP) Cabang Indonesia, dalam acara *Grand Opening Gerai Sehat Rorotan*, Cilincing, Jakarta Utara, Kamis (2/4).

Vinit, panggilan akrab pria murah senyum ini mengungkapkan bahwa, selama 30 tahun PTTEP telah menjalankan bisnis dengan semangat untuk masa depan yang berkelanjutan dan juga peduli serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan di Negara di mana PTTEP beroperasi.

PTTEP merupakan perusahaan minyak dan gas asal Thailand yang mendedikasikan, menyediakan pasokan minyak dan gas yang berkelanjutan kepada negara-negara di mana perusahaan beroperasi.

Di Indonesia, saat ini perusahaan beroperasi dalam kegiatan eksplorasi di 3 (tiga) wilayah kerja yakni Malunda PSC, South Mandar PSC (keduanya berlokasi di Selat Makassar), dan Natuna A (lepas laut/off shore Natuna Barat).

PTTEP fokus pada pengembangan sosial dalam 4 area meliputi kebutuhan dasar, pendidikan, lingkungan, budaya dan olahraga. Dengan lebih dari 10 tahun pengalaman beroperasi di Indonesia, perusahaan menyadari bahwa masih ada ruang untuk dapat berkontribusi guna memperbaiki layanan kesehatan rakyat Indonesia khususnya kepada masyarakat dan warga yang memerlukan.

Ia menilai, berbagai permasalahan mendasar masih melanda Indonesia, salah satunya adalah dalam bidang kesehatan. Faktor permasalahan yang umumnya sering terjadi di antaranya adalah adanya kondisi lingkungan rentan penyakit, fasili-



Vinit Hansamuit, *Senior Vice President PTTEP*

Spirit Pemberdayaan

tas maupun layanan kesehatan yang masih minim, serta faktor biaya pengobatan rumah sakit yang masih cukup tinggi. Faktor atau kondisi itulah yang menyebabkan masyarakat di Indonesia masih sulit mendapatkan akses layanan kesehatan. Seperti yang terjadi di kawasan Rorotan, Cilincing, Jakarta Utara.

Kondisi lingkungan Cilincing dalam klasifikasi daerah kumuh, tentu sangat berdekatan dengan masalah kesehatan dan belum ditopang dengan fasilitas serta layanan kesehatan yang mencukupi. Di kawasan Cilincing sendiri, Rasio dokter di Jakarta Utara adalah 6 dokter untuk 100 ribu orang dan data tersebut merupakan rasio terendah jika dibandingkan kotamadya lainnya yang ada di Jakarta. Belum lagi keterbatasan fasilitas layanan kesehatan seperti, hanya memiliki 1 puskesmas kecamatan, dan 9 puskesmas kelurahan.

Melihat problematika yang terjadi di wilayah yang masuk dalam kawasan industri ini, perusahaan minyak dan gas asal Thailand, PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTTEP) Cabang Indonesia, bersinergi dengan Dompot Dhuafa lembaga zakat yang bergerak lebih dari 20 tahun dalam bidang kemanusiaan, menghadirkan Sentra Promosi Kesehatan masyarakat melalui *Gerai Sehat Rorotan* yang beralamat di Jalan Malaka 1 No 25 RT 09 RW 12, Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

“Kami percaya bahwa setiap orang tanpa memandang status sosial ekonomi layak untuk menerima pelayanan kesehatan yang berkualitas, dan untuk alasan itulah yang mendasari niat baik PTTEP mendirikan Sentra Promosi Kesehatan masyarakat cuma-cuma ini,” ungkapnya.

■ (uyang)

Lutfi Khaerudin

Sukses Itu Harus Diburu

Buka usaha harus pakai uang sendiri! Siapa bilang???



Lutfi Khaerudin, pengusaha muda lulusan kampus bisnis Umarusman Dompot Dhuafa ini membuktikan bahwa usaha

itu tidak harus bermodal uang sendiri. Pemuda ini merantau dari Jawa tengah ke kota metropolitan.

Pertama kali datang ke Jakarta beliau bekerja di sebuah rumah makan dan *restaurant*. Setiap istirahat ia dan kawan-kawannya sering beli makanan di pinggir jalan.

“Kalau saya beli makanan di pinggir jalan biasanya kurang *higienis*, bahan-bahannya juga ala kadarnya. Saya takut dengan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu saya berusaha untuk merintis usaha yang kaki lima namun ala *restaurant*.” ujar pemilik Warung Bakmi yang berlokasi di Jalan Jati Padang Raya 62, Jakarta Selatan ini.

Lutfi, sapaan akrabnya ini menuturkan, mulai dari bahan-bahannya yang harus berkualitas, tempat yang bersih, penyajian ala *restaurant*, dan satu hal yang sangat penting, saya ingin makanan yang benar-benar sehat, bebas dari vitsin. Maaf, bukan maksud merendahkan pengusaha vitsin, tapi menurut penelitian

vitsin ternyata sangat berbahaya bagi kesehatan.

Selain karena masalah penyajian makanan yang sehat, pemuda ini juga terdorong buka usaha karena kewajibannya sebagai tulang punggung keluarga. Selama menjadi karyawan, ia merasa apa yang diberikan pada keluarganya jauh dari kata cukup. Waktunya untuk bertemu keluarga juga sangat sedikit.

“Hanya dengan jalan menjadi pengusaha saya bisa memiliki banyak waktu untuk keluarga. Saya juga bisa mencukupi kebutuhan keluarga bahkan membantu orang lain. Kalau jadi karyawan dulu, boro-boro ngasih orang lain, buat keluarga saja nggak cukup,” ucapnya.

Tawarkan konsep jitu

Pemuda ini menuturkan bahwa ia buka usaha ini dengan modal niat yang tulus dan pantang menyerah. Meski tidak memiliki uang sepeserpun untuk buka usaha, ia terus memikirkan konsep usaha yang nantinya ingin dijalankan. Setelah memiliki konsep yang matang, ia menceritakan tentang konsep usahanya itu pada beberapa kenalannya.

Tak dinyana, dua dari kenalannya itu merasa tertarik. Mereka pun sepakat untuk merealisasikan konsep tersebut. Akhirnya terkumpullah modal yang diinginkan.

“Membuka bisnis rintisan itu tidak gampang. Bulan-bulan pertama saya harus merangkap menjadi bos sekaligus

karyawan. Mulai dari belanja, memasak, melayani pembeli, keuangan, sampai dengan bertemu mitra saya lakukan sendiri. Seminggu sebelum *launching Bakmi Toki*, saya diuji dengan kehilangan motor. Padahal itu satu-satunya barang berharga hasil kerja keras saya bertahun-tahun,” ceritanya sembari tersenyum haru.

Lutfi menambahkan, setelah saya buka usaha hidup rasanya lebih bahagia. Alhamdulillah. Bahkan saya tidak menyangka bisa bergabung di komunitas-komunitas besar seperti *Indonesia Berdaya*. Bertemu pengusaha-pengusaha besar seperti Mas Ippho Santosa, Mas Jaya Yea, Mas Mono, Pak Jamil Azzaini, dan pengusaha-pengusaha besar lainnya. Padahal dulu saya hanya bisa melihat mereka di media,” lanjutnya.

Bakmi Toki yang baru dibuka beberapa bulan itu sukses menarik pelanggan dari berbagai kalangan. Hampir setiap hari warungnya tidak pernah sepi pengunjung. Apalagi dibarengi tempat bisnisnya itu cukup strategis. Beberapa pembeli bercerita kalau mereka merasa puas karena jarang ada bakmi yang kualitasnya bagus, rasanya khas, namun harganya sangat terjangkau.

“Sukses itu hak siapapun. Rahasia sukses bisnis apapun hampir sama. Yaitu, niatkan bisnis untuk membantu sesama, berikanlah produk dan pelayanan terbaik bagi konsumen, dan teruslah bergerak pantang menyerah hingga kita benar-benar sukses.” ujarnya mantap. ■ (Diana)

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFA

KANTOR CIPUTAT
 Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C 28 - 29, Ciputat 1.5419;
 Telp. (021) 741 6050 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNCI
 Gedung Hiran Umum Republik,
 Jl. Buncit Raya Utama No. 18
 Jakarta Selatan Indonesia 12540
 Telp. (021) 7884 5924/25

KANTOR KARAWACI
 Gedung Werdah
 Jl. Karawaci Village, Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0336

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 86239

DD WASPADA
 Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan,
 Sumatera Utara.
 Telp./Fax. (061) 4511936

DD RIAU
 Jl. Tuanku Tambusai no. 145 Pekanbaru
 Riuh. +62 - 761 - 2078
 Fax. +62 - 761 - 24103

DD SINGALANG
 Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang,
 Sumatera Barat
 Telp. (0731) 400 98

DD SUMSEL
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange
 Palembang, Sumatera Selatan
 Telp./ Fax. (0711) 814 234

DD JAMBI
 Jl. Sekeloa Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Kota Jambi, Jambi
 Telp. (0741) 573347

LAMPUNG PEDULI
 Jl. S. Paman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung.
 Telp./Fax. (0721) 2675822

DSNI AMANAH
 Kawasan Industri Batamindo
 Muka Kuning, Batam
 (T) +62 - 770 - 611901
 (F) +62 - 770 - 611902

DOMPET UMMAT
 Jl. Kaimata No. 2A, Kec Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) +62 - 561 - 768 90701 9939
 (F) +62 - 561 - 735 978740 021

DD KALTIM
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4 No. 1, Karang Jati,
 Balikpapan, Kalimantan Timur 76123.
 Telp. (0542) 441980
 Fax. (0542) 441984

DD SULSEL
 Jl. Andi Daeng Sirua No.170 A,
 Makassar
 Telp.(0411) - 459068

DASI NTB
 Jl. Patiwisata No. 9 Lingkungan
 Pengempel, Kota Mataram, NTB
 (T) +62 - 370 - 6627478

DSM BALI
 Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
 (T) +62 - 361 - 7445221
 (F) +62 - 361 - 241376

DD JATIM
 Jl. Ngagel Jaya Selatan Ruko RMI,
 Blok 632, Surabaya
 Telp. (031) 5035570
 Fax: (031) 5026347

DD JATENG
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,
 Metyaran Semarang, Jateng
 Telp. (024) 762 3884
 Fax. (024) 766 37018

DD JOGJA
 Jl. Kyai Mojo No.97, Jogjakarta,
 Telp.(0274) 7478605
 Fax. (0274) 622914

DD JABAR
 Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung,
 Jawa Barat 40171
 Telp. (022) 6120131
 Fax. (022) 6120130

DD BANTEN
 Jl. Raya Cillegon No.7A, Kagungan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 47
 Fax. (0254) 2222 41

DD JAPAN
 4-5-8 Kami Osaki Shinjigawa-ku Sugino
 Bounmyou 3C-1 Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone. 03-6431-8614

DD HONGKONG
 Man Mansa Building 14/F
 Jardine Bazaar No.45, Causeway Bay,
 Hong Kong, Phone: +852 31147536 / 31194707

DD AUSTRALIA
 178 A, The Arcade Bankstown,
 NSW - 2200, Australia
 Phone: +61 452 186 060
 Fax: +61 297 907 618

DD USA
 1809 S. 32nd Street
 Philadelphia, PA-19145, USA


DD KOREA SELATAN
 Gyeonggi-do, Ansan Si, Danwon Gu,
 Nonchalukong 743, South Korea
 Phone: +82 1024331213

Rekening atas nama Yayasan Dompet Dhuafa Republika

Rekening Zakat

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320

Rekening Dompet Kepedulian



 **BCA**
237.311.1180

Rekening Infak


	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304.000.8010
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	BNI Syariah 009.153.9002
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

Rekening Dollar


a.n Yayasan Dompet Dhuafa Republika


	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

 ANZ Panin Bank
413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)

Rekening Bencana Dunia

 **BCA**
237.300.6343

 **Bank Syariah Mandiri**
004.019.1111



Rekening Wakaf Produktif

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	BMI 0000.373.423
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133

Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

	BNI Syariah 1111.5555.64
	BMI 303.001.7315
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rekening Indonesia Berdaya

	BCA 237.300.4723
	Bank Negara Indonesia 023.962.3117


Rekening Dompet Dunia Islam

	Bank Muamalat 000-125-5696
	BCA 237.787.878.3

Rekening Dompet Bencana Indonesia

	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.304.7171

STEI UMAR USMAN

 **BCA**
237.302.6344



Jakarta

1

Water Day Workshop

D ompet Dhuafa (DD) bersama The Nature Conservancy (TNC) Program Indonesia bersinergi mengajak masyarakat melakukan pelestarian alam. Upaya ini terjalin saat digelar *Diskusi Publik 'Air: dari Alam untuk Kehidupan'* di Jakarta, (31/3).

Arisetiarso Soemodinoto, Perwakilan dari TNC menuturkan, sebagai kebutuhan dasar manusia, air berperan besar di bumi ini. Hampir 97 % air yang ada di bumi merupakan air laut yang tak layak dikonsumsi.

Arisetiarso mengapresiasi program *Sedekah Pohon* dan *Air untuk Kehidupan* DD untuk menjaga kelestarian alam. Namun, masih diperlukan upaya lainnya, seperti aksi nyata penyediaan infrastruktur, perlunya strategi konservasi yang relevan untuk pasokan air bersih, dan investasi untuk konservasi daerah tangkapan air. ■ (DD/uyang)

2

Jakarta

Salurkan Zakat Penghasilan

Z akat Karyawan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II diamanahkan ke Dompot Dhuafa (DD). Donasi sebesar Rp 200 juta terhimpun melalui Pusat Pembinaan Dakwah Islam (PPDI) dan Majelis Amil Zakat, Infaq, Sodaqoh (Maziska) PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia II. Serah terima donasi dilakukan oleh Widodo (Ketua Maziska) kepada Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa, Yuli Pujihardi, kemudian dilanjutkan serah terima langsung dari DD kepada Dirut PT Rumah Sakit (RS) Pelabuhan di RS Pelabuhan, Jakarta Utara, (31/3).

Yuli Pujihardi menuturkan, zakat karyawan yang didonasikan akan digulirkan dalam bentuk program Bimbingan Rohani Pasien (BRP) di RS Pelabuhan yang dikelola langsung Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) DD. ■ (DD/riandy/uyang)



GALERI DAYA



Hong Kong

3

Advokasi Bagi BMI Hong Kong

D ompet Dhuafa (DD) Hong Kong menggelar pembekalan advokasi untuk Buruh Migran Indonesia (BMI) dengan menghadirkan General Manager DD Hong Kong Rovi Octaviano Vustany dan pemateri advokasi dari Christian Action Tania di Kantor DD Hong Kong Jardine Bazzar, Ahad (8/3).

Acara ini. Pembekalan dihadiri puluhan BMI yang tergabung dalam kerelawanan DD Hong Kong.

Menurut Rovi, materi yang diberikan seputar hukum, hak, dan kewajiban sebagai BMI, begitu juga hak dan kewajiban majikan, dan ke mana harus mengadu apabila di antara pekerja dan majikan tidak mendapat hak dan kewajiban yang tidak terpenuhi. ■ (DD HK/minnie/gje)



Jawa Barat

4

Mewarisi Tugas Nabi

Tokoh Pers Nasional, Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa, saat mengisi *Workshop Penyiaran* bersama RRI Bogor di Rumah Sehat Terpadu (RST), Parung, Bogor, Jawa Barat, (10/3).

Mengambil tema “Implementasi Jurnalisme Profetik dalam Dunia Penyiaran”, acara ini diikuti sekitar 50 peserta terdiri dari Tim Marketing Komunikasi Jejaring Dompot Dhuafa bersama dengan Jaringan Radio Komunitas se-Bogor.

“Penyiar tidak hanya sekedar cuap-cuap, tapi juga harus jadi jurnalis yang bermanfaat. Penyiar profetik berarti ia memberitahu, mendidik, menghibur, mengadvokasi, mencerahkan, menginspirasi, dan memberdayakan pendengar,” paparnya. ■ (DD/uyang)

“Penyiar adalah pewaris tugas nabi untuk sampaikan kabar gembira dan peringatan untuk jauhi larangan Allah, termasuk korupsi,” ujar Parni Hadi,

GALERI DAYA

5

Banten

Seleksi Dai Ambassador

24 Dai dari berbagai organisasi dan nonorganisasi mengikuti Forum Group Discussion (FGD) tentang program Dai Ambassador, di Graha Zakat Dompot Dhuafa, Tangerang Selatan, Banten, (11-12/3).

“Hasil dari FGD itu, akan diterima 15 Dai Ambassador untuk melakukan syiar dakwah Islam terutama mengenai ZISWAF selama bulan Ramadhan 1436 Hijriah di 15 negara yakni Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Hong Kong, Korea Selatan, Jepang, Tiongkok, Timor Leste, Papua New Guinea, Selandia Baru, Australia, Afrika Selatan, Amerika, dan Belanda,” kata Manager Cordofa Institute Arrazy Hasyim.

Arrazy menambahkan, para dai yang lolos seleksi akan menjalani orientasi selama dua pekan sebelum penempatan. ■ (DD/fajar/gie)



Jawa Barat

6

Gelar Donor Darah

lembaga ekonomi DD serta karyawan Rumah Sehat Terpadu (RST) DD di RST DD, Parung, Bogor, (12/3).

“Diluar dugaan, antusiasme peserta donor darah yang datang kali ini luar biasa, membuat pihak PMI pun harus menutup pendaftaran lebih cepat. Sebanyak 50 kantong darah yang tersedia habis tak bersisa. Beberapa peserta yang telah hadir pun terpaksa tidak dapat menyumbangkan darahnya, kami memohon maaf,” ujar Kepala Humas RST DD Fariha.

Melihat kondisi tersebut, untuk kegiatan donor darah 3 bulan ke depan RST DD beserta PMI Kota Bogor pun berencana untuk menambah jumlah kantong darah bagi para pendonor. ■ (RDT-DD/tie/gie)

Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bogor dan Dompot Dhuafa (DD) menggelar donor darah yang diperuntukkan bagi masyarakat sekitar, lembaga pendidikan dan



Hong Kong

7

Pembekalan Kerelawanan

BMI tersebut tergabung dalam aktivitas kerelawanan DD Hong Kong mendapatkan pembekalan kerelawanan oleh General Manager Divisi Pengembangan Jaringan Dompot Dhuafa Romi Ardiansyah, Dompot Dhuafa (DD) Hong Kong, Jardine Bazaar, Ahad (15/3).

“Konsep kerelawanan adalah sebuah bentuk perilaku sosial yang dilakukan atas dasar keinginan sendiri yang membawa manfaat bagi orang banyak,” terangnya di depan puluhan peserta.

Romi menjelaskan makna dan teknis kerelawanan, menyegarkan kembali beberapa hal tentang semangat kerelawanan, kaitan kerelawanan dengan kehidupan hingga tujuan hidup seseorang untuk bisa mencapai husnul khotimah. ■ (DD HK/minnie/gie)

8

Jakarta

Wisudawan MT DD

Sebanyak 13 lulusan Management Trainee (MT) Dompot Dhuafa (DD) angkatan 2014/2015 mengikuti prosesi wisuda di Balai Diklat Kementerian PU, Lebak Bulus, Jakarta, (17/3). Selama 10 bulan, ke 13 peserta yang lulus ini menjalani pengabdian di DD. Kesemua peserta merupakan lulusan terbaik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta di Indonesia, di antaranya Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Indonesia (UI), Universitas Sumatera Utara (Usu), Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Surakarta, dan Universitas Bakrie.

“Mengabdikan di Dompot Dhuafa bukan hanya sekedar bekerja dan melaksanakan tugas, namun bekerja dengan hati ikhlas mengabdikan diri untuk umat,” pesan Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini dalam sambutannya. ■ (DD/uyang)



GALERI DAYA



Jawa Barat

9

Baksos HUT PDGI

Baksos ini disemarakkan Aksi Layanan Sehat (ALS) berupa cek gula darah, kolesterol, dan tensi darah yang dilakukan Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) DD dan service motor dan handphone oleh Institut Kemandirian (IK) DD.

“Sudah sekitar 50 warga mengantri untuk periksa kesehatan dan mudah-mudahan semua terlayani dengan baik oleh kami,” ujar Ufo Pram-bigi, Tim Kesehatan LKC DD.

Senada dengan penuturan Ufo, Hasyim, Koordinator IK DD pun mengamini bahwa banyak warga yang ingin memperbaiki handphone atau motor mereka.

Ketua Umum Panitia HUT PDGI K Rizal Rivandi, mengungkapkan, dalam rangkaian Milad PGDI di tahun depan diharapkan bisa kembali bersinergi dengan DD. ■ (DD/uyang)

Memperingati HUT Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) ke 65, Dompot Dhuafa (DD) bersama PDGI melakukan bakti sosial (baksos) di Kecamatan Babakan Madang, Sentul, Bogor, Jawa Barat, (20-21/3).



Respon Banjir Indramayu

1 5.000 Jiwa terdampak banjir di empat kecamatan berdampak langsung, di antaranya Jatibarang, Kertasmaya, Loh Bener, dan Pasekan akibat jebolnya tanggul Sungai Cimanuk di Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, (16/3). Ketinggian air mencapai 300 cm.

Disaster Management Center Dompot Dhuafa (DMC DD) menerjunkan tim tim relawan kemanusiaan, memberikan makanan siap banjir di Desa Pilangsari, Kecamatan Jatibarang, Rabu (18/3). Sehari kemudian tim menggelar aktivitas bersih-bersih di Sekolah SDN 1 Pilangsari.

“Alhamdulillah, sinergi dari masyarakat dan pihak sekolah seperti para siswa dan guru memudahkan kita untuk gotong-royong dalam kegiatan bersih-bersih ini,” ujar Sanadi, Tim Relawan DMC DD, Kamis (19/3). ■ (DMC-DD/Uyang)

International TWIN-SEA

Program *Semesta Hijau* Dompot Dhuafa bersinergi dalam perbaikan daya dukung lingkungan dalam acara *International TWIN-SEA Workshop*, lokakarya ilmiah berupa pemaparan dan diskusi mengenai perubahan iklim dan pengaruhnya pada kondisi sosial masyarakat wilayah pesisir di Indonesia, Jakarta, (23-24/3)

Kegiatan yang diadakan oleh *United Nation University – Institute for Environment and Human Security (UNU-EHS)*, *Franzius-Institute (FI)* dan *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)*, serta didukung oleh *Bundesministerium for Building und Forschung*.

Workshop membahas beberapa faktor penyebab perubahan iklim. Para pakar menilai, manusia adalah salah satu penyebab ter-



jadinya perubahan iklim karena terus menerus menggunakan bahan bakar yang berasal dari fosil seperti batu bara, minyak bumi dan gas bumi. ■ (DD-Semai)



Respon Longsor Sukabumi

mencatat, 12 korban dinyatakan meninggal dunia, 290 jiwa mengungsi.

Disaster Management Center Dompot Dhuafa (DMC DD) bersama BNPB, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukabumi, TNI, masyarakat, dan relawan lokal setempat, merespon bencana dengan terjun langsung dalam proses evakuasi.

Adi, salah satu relawan kemanusiaan Dompot Dhuafa menuturkan, tim relawan gabungan sempat mengalami kesulitan saat proses evakuasi korban, dikarenakan medan yang sulit terjangkau akibat dampak dari longsor yang terjadi. Menurutnya, tidak hanya merenggut korban jiwa, longsor juga menimbun 11 rumah warga. ■ (DMC-DD/uyang)

Longsor terjadi di Kampung Cimerak, Desa Tegal Panjang, Kecamatan Cireunghas, mengalami longsor pada Sabtu Malam, (28/3) akibat hujan deras. Akibat bencana tersebut, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP)

Afriza Wardani:

“Jadi Kader TB, Ini Tabungan Akhirat Saya”

Setahun sudah, perempuan paruh baya bernama lengkap Afriza Wardani (52) mengabdikan dirinya menjadi Kader Kesehatan Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa. Dengan bermodalkan keikhlasan dan niat membantu sesama, ia menjalani hari-harinya dengan melakukan berbagai penyuluhan terkait bahaya penyakit Tuberkulosis (TB) yang saat ini masih menduduki peringkat ke tiga menjadi penyakit yang paling banyak di derita di Indonesia.

Ibu yang dikenal murah senyum ini sungguh bersemangat ketika menjelaskan aktivitasnya menjadi kader (Tuberkulosis) TB Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa. Sejak 2007 silam, Ibu paruh baya ini bergabung menjadi kader TB, saat ia dipertemukan oleh dr. Yahmin salah satu dokter pegiat sosial di LKC Dompot Dhuafa.

“Awalnya saya takut ketularan ketika berinteraksi langsung dengan pasien, namun karena hobi dan kesenangan bisa aktif di kegiatan sosial ini yang menjadi semangat kerja dan hilangnya rasa takut tersebut” ujarnya saat ditemui di kawasan Pos Sehat At-taubah, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten.

Ia sangat meyakini, bila dalam kehidupan yang dijalani sering mendermakan diri untuk menolong orang lain, khususnya mereka yang sedang sakit kelak akan dimudahkan setiap urusan dan diberikan kesehatan untuk dirinya. Hal inilah yang menjadi motivasi ibu yang dikenal murah senyum ini memantapkan niat mulianya untuk menjadi kader TB.

Sebelum memantapkan niat untuk



Foto: Dok. DD/Uyang

bergabung menjadi kader, tak lupa baginya untuk meminta izin terlebih dahulu kepada sang suami. Begitu besar keinginan Afri, demikian sapaan akrabnya sehari-hari ini, untuk bergabung menjadi kader penyuluhan TB. Berharap, sang suaminya ikut mendukung niat baiknya tersebut.

Suka dan duka sudah pernah dilaluinya, bahkan dia bercerita sering blusukan ke seluruh daerah untuk memantau atau menjaring pasien TB ini. Apalagi kebanyakan keluarga yang positif terkena TB, sering kali malu untuk berobat ke puskesmas atau melapor ke petugas medis setempat. Maka LKC Dompot Dhuafa bersama Kader TB melakukan *Program Tangkap TB* agar pasien bisa cepat diberikan perlakuan medis.

“Kader TB sendiri terdiri dari 8 orang, dan saya sendiri mendapat bagian obat-

obatan serta tergabung pula dibagian survei. Karena kita juga harus memastikan pasien yang kita bantu termasuk bagian dari member LKC” terangnya menjelaskan.

Meski menghadapi berbagai rintangan, Afri tak pernah sekalipun menyerah dan berhenti dari tugas yang diamanahkan kepadanya. Secara perlahan ia mulai melakukan penyuluhan terkait TB dengan menggunakan strategi sederhana yang diterapkannya. Selama menjadi kader kesehatan penyuluhan TB, ia mengaku tengah menemukan puluhan pasien *suspect* yang ditengarai memiliki gejala terhadap penyakit TB.

“Jadi kader TB itu merupakan tabungan akhirat saya. Insya Allah selama saya masih hidup saya akan terus memanfaatkan sisa umur saya ini untuk mengabdikan,” pungkasnya. ■ (uyang)

Ketika Anak Terjangkit TB

Oleh: dr. Yahmin Setiawan, MARS, Dirut RST Dompot Dhuafa

Sampai saat ini, belum ada satu negara pun yang bebas TB. Penyakit TB sampai dengan saat ini masih merupakan masalah epidemik di seluruh dunia, mengakibatkan tidak kurang dari jutaan orang, terutama di wilayah negara yang sedang berkembang, meninggal dunia setiap tahunnya.

Hari TB sedunia diperingati setiap tahunnya pada tanggal 24 Maret, di mana momen ini sekaligus juga memperingati ditemukannya kuman (bakteri) penyebab TB oleh Dr. Robert Koch, di mana tahun 1882 ia menemukan metoda diagnosis dan penyembuhannya.

TB adalah suatu penyakit infeksi yang menular dan disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Penyakit TB dapat diderita oleh siapa saja, orang dewasa atau anak-anak dan dapat mengenai seluruh organ tubuh kita manapun, walaupun yang terbanyak adalah organ paru.

Saat ini, belum ada satu negara pun yang bebas TB. Angka kematian dan kesakitan akibat kuman TB di dunia ini pun tinggi. Pada tahun 2009, di dunia terdapat 1,7 juta orang meninggal karena TB (600.000 diantaranya perempuan) sementara ada 9,4 juta kasus baru TB (3,3 juta diantaranya perempuan). Sepertiga dari populasi dunia sudah tertular dengan TB dimana sebagian besar penderita TB adalah usia produktif (15-55 tahun).

TB Anak merupakan faktor penting di negara-negara berkembang karena jumlah anak berusia dibawah 15 tahun adalah 40-50 % dari jumlah populasi.

Jumlah total kasus TB anak per tahun	5-6 %
Jumlah toal kasus TB anak < 15 tahun di negara berkembang per tahunnya	15 %
Jumlah toal kasus TB anak < 15 tahun di negara maju per tahunnya	5-7 %

Waspada Anak

TB pada anak dapat terjadi pada usia berapa pun, namun usia paling umum adalah antara 1-4 tahun. Anak lebih sering mengalami TB luar paru-paru (extrapulmonary) dibanding TB paru, dengan perbandingan 3:1. TB luar paru-paru dan TB yang berat terutama ditemukan pada usia < 3 tahun.

Angka kejadian (prevalensi) TB paru-paru pada usia 5-12 tahun cukup rendah, kemudian meningkat setelah masa remaja di mana TB paru-paru menyerupai kasus pada pasien dewasa (sering disertai lubang/kavitas pada paru-paru). Sebagian besar anak yang terinfeksi *M. tuberculosis* tidak menjadi sakit selama masa anak-anak. Satu-satunya bukti infeksi mungkin hanyalah tes *Tuberkulin* kulit yang positif.

Gejala utama penyakit TB yang perlu dikenali pada orang dewasa (di atas usia 14 tahun) adalah batuk yang disertai berdahak dan sudah terjadi lebih dari 2 pekan atau sering disebut dengan 3B (bukan batuk biasa). Dan sering pula disertai gejala tambahan lainnya seperti adanya rasa sesak, nafsu makan yang berkurang,

berat badan yang turun dan keringat pada malam hari walaupun sedang tidak beraktifitas.

Gejala utama yang harus dikenali pada anak yang dicurigai menderita TB adalah berat badan yang tidak naik-naik atau cenderung menurun dalam 3 bulan berturut-turut, hal ini dapat dilihat dari KMS (kartu menuju sehat) yang sering digunakan saat penimbangan berat badan di Posyandu. Biasanya gejala tambahan

Upaya Pencegahan

Mengobati semua pasien TB dewasa sampai sembuh, sehingga tidak menjadi sumber penularan lagi di lingkungan sekitarnya.

Lakukan imunisasi BCG dengan tujuan memberikan kekebalan pada anak dan mengurangi risiko terkena TB yang berat (seperti infeksi TB di syaraf kepala).

yang sering ditemukan pada anak yang dicurigai TB adalah sering batuk dalam waktu yang lama dan demam lama atau berulang tanpa sebab yang jelas serta susah makan.

Ketika seseorang dicurigai menderita TB (baik dewasa maupun anak), sebaiknya segera ke Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya seperti *TB Center LKC* (Layanan Kesehatan Cuma-cuma) Dompot Dhuafa agar dapat dilakukan pemeriksaan diagnosis penyakit TB. Pemeriksaan ini sangatlah penting untuk dilakukan dalam memastikan apakah seseorang yang dicurigai menderita TB adalah benar penderita TB dan akan dilakukan pengobatan khusus dalam waktu yang cukup lama (6-8 bulan).

Pemeriksaan yang akan dilakukan pada anak yang dicurigai TB meliputi *Anamnesis*, pemeriksaan fisik, dan tes *Tuberkulin* (dikenal dengan sebutan Mantoux test) serta radiologis (foto Rongent) apabila diperlukan. Dalam *anamnesis*, akan ditanyakan kepada orangtua si anak beberapa hal, yaitu:

1. Apakah ada keluarga atau tetangga yang dewasa dan dekat rumah yang sakit TB?

TB Pada Anak

Pemberian asupan makanan yang bergizi cukup dengan jumlah dan jenisnya sehingga daya tahan tubuh anak maksimal.

Perlunya pengetahuan dan pendidikan kesehatan yang benar dan tepat tentang TB pada keluarga dan masyarakat sehingga terbiasakanlah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). ■

Sepertiga dari populasi dunia sudah tertular dengan TB dimana sebagian besar penderita TB adalah usia produktif (15-55 tahun).

2. Apakah si anak mengalami penurunan berat badan atau berat badannya tidak naik-naik?
3. Apakah si anak sering mengalami demam dan batuk?
4. Apakah si anak pernah di imunisasi BCG sebelumnya?

Kemudian akan dilakukan pemeriksaan fisik secara menyeluruh kepada si anak, terutama untuk melihat apakah terjadi pembesaran pada kelenjar limfena. Dan pada si anak akan dilakukan pemeriksaan tes *Tuberkulin*, yaitu dengan menyuntikkan 0,1 ml *Tuberkulin PPD intrakutan* di bagian lengan bawah. Reaksi akan dilihat 48-72 jam setelah penyuntikan dan hasil tes *Tuberkulin* dinyatakan positif, maka menunjukkan adanya infeksi TB. Pemeriksaan radiologis biasanya dilakukan setelah anak diuji dengan tes *Tuberkulin* dan hasil yang di dapatkan positif.

Setelah dilakukan rangkaian pemeriksaan pada anak dan ternyata dinyatakan sakit TB, maka tenaga medis akan melakukan pengobatan TB sampai sem-

buh. *Obat Anti Tuberkulosis* (OAT) yang diberikan dalam bentuk paket (Kombipak atau FDC) di Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya seperti Rumah Sehat Terpadu (RST) dan LKC Dompot Dhuafa.

TB Anak

Pada saat bersamaan, harus dilakukan pula pemeriksaan pada orang dewasa yang ada di sekitar pasien TB anak untuk mencari sumber penularnya. Karena yang bisa menularkan TB pada anak adalah pasien TB Dewasa, terutama yang ditemukan kuman TB pada dahaknya saat pemeriksaan di laboratorium. Pasien TB anak sulit untuk menularkan TB kepada anak lainnya, sehingga tidak perlu diasingkan atau dijauhi.

Pengobatan TB Anak diberikan untuk waktu yang lama (6-9 bulan) dan harus didampingi oleh orangtuanya atau keluarga lainnya sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) Di mana PMO ini bertugas memastikan pasien TB Anak minum OAT setiap hari dan kontrol secara rutin ke Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya, sehingga TB-nya dinyatakan sembuh. ■

Sapi Perah, Titik Balik Sukamto Bangkit Pasca Erupsi Merapi



Foto: Dompot Dhuafa/yogi.

Sukamto di depan kandang sapi perah miliknya. Ia merupakan salah satu penerima manfaat program pemulihan ekonomi pascabencana Erupsi Merapi. (Foto: Yogi/Dompot Dhuafa)

JOGYA – Erupsi Gunung Merapi tahun 2010 masih membekas dalam ingatan Sukamto (43). Warga Dusun Plosorejo, Desa Umbul Harjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta itu menjadi satu dari ribuan orang yang terdampak amukan Merapi.

Saat aktivitas erupsi Merapi mencapai titik puncak ditandai letusan hebat dan semburan awan panas, Sukamto dan sekeluarga tidak luput mengungsi. Rumah Sukamto yang hanya berjarak sekitar 6 kilometer dari puncak Merapi pun tak terhindarkan tersapu awan panas.

“Saya mengungsi di stadion Maguwo (Maguwoharjo) selama tiga minggu. Alhamdulillah keluarga selamat semua,” kenang Sukamto awal Februari silam.

Erupsi Merapi tahun 2010 memang menyisakan berbagai kerusakan dan kerugian bagi warga yang kediamannya berlokasi di radius terdampak seperti Sukamto. Sukamto mengatakan, rumahnya tertutup

pasir tebal dan ia kehilangan sebagian ternak sapi potong miliknya.

Kondisi ekonomi Sukamto yang sehari-hari mengais rezeki dari beternak saat itu mengalami penurunan. Ia pun terpaksa menjual beberapa sapi potong yang selamat untuk mendapatkan penghasilan.

Pasca erupsi Merapi tersebut menjadi masa kritis Sukamto. Ia pun berpikir dan berusaha keras untuk bangkit. Sejurus itu, awal tahun 2011 Dompot Dhuafa menggelar program pemulihan ekonomi pascabencana di bidang peternakan. Sukamto menjadi salah satu penerima manfaat program.

“Saat itu saya diajak oleh teman peternak bahwa ada program pemulihan ekonomi dari Dompot Dhuafa. Bantuan satu ekor sapi perah. Ada sepuluh orang pas awal program itu. Masing-masing dapat satu sapi perah,” ujar bapak dua anak ini.

Meski telah mendapatkan bantuan satu ekor sapi perah, Sukamto awalnya mengalami kesulitan dalam beternak.

Beternak sapi perah adalah sesuatu yang asing bagi Sukamto. Sebab, ia telah terbiasa dengan ternak sapi potong.

Namun demikian, kesulitan yang Sukamto alami tidak dirasa lama. Program pemulihan ekonomi pascabencana di kawasan Cangkringan tersebut juga menghadirkan pendamping sebagaimana program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa lainnya. Dengan hadirnya pendamping, Sukamto mendapatkan berbagai pelatihan dan pengetahuan mengenai ternak sapi perah.

Sukamto kini mulai menuai hasil jerih payahnya sebagai peternak sapi perah. Awalnya satu ekor, Sukamto saat ini telah memiliki 4 ekor sapi perah dan 3 ekor anak sapi perah. Penjualan susu sapi perahan Sukamto pun jelas.

“Ada Rumah Susu yang dibangun Dompot Dhuafa sebagai penampung hasil perahan susu sapi para peternak di sini (Cangkringan). Kami jual ke sana,” jelas Sukamto.

Rumah Susu tersebut dibangun atas berkembangnya ternak sapi perah di Cangkringan. Penerima manfaat ternak sapi perah bertambah yang awalnya 10 orang menjadi 30 peternak. Jumlah ternak pun meningkat menjadi 103 ekor sapi dari 30 peternak.

Peristiwa Erupsi Merapi telah memberikan hikmah bagi setiap orang yang berhadapan langsung, termasuk Sukamto. Ia merasakan betul hikmah selaku warga terdampak. Sempat terjatuh, ia berhasil bangkit dengan semangat kemajuan.

“Alhamdulillah awalnya dibantu Dompot Dhuafa dan donatur-donaturnya dengan program sapi perah. Kini bisa biaya pendidikan anak. Dulu ternak aja gak cukup, saya tambah dengan jadi buruh. Tapi sekarang beternak saja sudah cukup,” pungkas Sukamto. ■ (DD/gie)

Raih Buah Manis Kehidupan



Foto: Dok. DD/Uyang

BOGOR – Bagi setiap anak generasi penerus bangsa, meraih sebuah prestasi bukanlah hal yang mudah. Diperlukan semangat dan kerja keras dalam menggapai prestasi gemilang. Ya, spirit itulah yang selalu tertanam dalam diri Ahmad Roni Erlangga (14), siswa SMART Ekselensia Dompot Dhuafa, saat ditanya mengenai impian yang ingin diraihnya.

“Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. Supaya kelak bisa menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat,” ujarnya tersenyum.

Siswa yang duduk di kelas 2 SMP ini mengungkapkan, untuk meraih prestasi gemilang, tidak hanya dibutuhkan semangat saja, melainkan berusaha dengan sering berlatih dan belajar. Dari hasil belajar dan keras tersebut, nantinya akan berbuah manis dengan menghasilkan prestasi yang gemilang.

“Harus ada kerja keras bila ingin meraih apa yang kita impikan. Kalo cuma modal angan-angan saja ya mustahil bisa

tercapai,” ungkap siswa yang senang berorganisasi ini.

Siswa yang akrab disapa Angga ini, dalam kesehariannya sering menghabiskan waktu luangnya di perpustakaan dan masjid sekolah untuk membaca buku yang sangat digemarinya seperti pengetahuan agama, ilmu komunikasi teknologi, dan motivasi dari orang-orang sukses. Kebiasaan membaca tersebut, sudah menjadi kegiatan yang biasa dilakukannya sejak kecil.

“Harus cari pengetahuan yang banyak dari membaca buku. Insya Allah dari pengetahuan yang kita dapat memudahkan kita untuk menggapai impian tersebut” ujarnya penuh semangat.

Kegigihan dan sikap pantang menyerah yang ditunjukkannya selama ini berbuah manis. Ia baru saja mempersembahkan medali untuk sekolah dan keluarga tercinta, dengan menjadi juara pertama pada *Olimpiade Cerdas Cermat Ilmu Pengetahuan Sosial (OCC IPS)* se-Bogor Raya tahun ini.

“Alhamdulillah, semoga prestasi ini bisa terus menjadi motivasi saya bersama teman-teman ke depannya,” ujarnya tersenyum.

Remaja asal Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur ini mempunyai motivasi tinggi untuk terus berprestasi sejak Sekolah Dasar (SD). Di antara prestasi akademik yang pernah ditorehkannya selalu meraih ranking pertama tiap semester.

“Jangan pernah menyerah dan putus asa. Terus gantungkan cita-cita setinggi langit” pesannya.

Semoga apa yang diimpikan Angga dapat terwujud, dan segala kegigihannya dalam meraih segudang prestasi mampu menjadi pacuan semangat bagi anak-anak generasi penerus bangsa ini. ■ (uyang)

Harapan Seusai Endoscopy



PARUNG – Pagi itu Maing (54) sedang beristirahat di ruang rawat inap Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa, Parung, Bogor, Jawa Barat, Senin (6/4). Wajah pucatnya tak menutupi senyuman di bibirnya kala bertemu dengan perawat yang memeriksanya saat itu. “Alhamdulillah sekarang sudah tidak mual lagi, tapi terkadang kepala saya masih pusing,” katanya terlihat lemas.

Menurut tim medis RST Dompot Dhuafa, Maing sedang menjalani pengobatan rutin. Akibat penyakit yang diderita itu ia harus sering melakukan kontrol kesehatan. Usaha untuk mengobati ia sudah lakukan sejak Agustus 2014 di RST Dompot Dhuafa ini. Kata Lilis (46), istrinya yang setia

mendampingi, sudah 30-an kali suaminya telah mendapatkan layanan pemeriksaan di RST untuk pengobatan selama ini.

Jika sudah baik, Lilis menirukan pesan dokter yang merawat suaminya, bapak boleh pulang tapi misalnya di rumah bapak banyak gerak dan ada pendarahan lagi yang keluar dari dubur, maka kami harus ke RST untuk dirawat inap.

Maing mengaku, selama ini pengobatan yang dilakukan RST adalah yang terbaik baginya. Dirinya bersyukur sebagai anggota kartu kesehatan Dompot Dhuafa, sehingga tidak mengeluarkan biaya sedikit pun.

“Paling cuman ongkos buat pulang-pergi kontrol berobat ke sini (RST Dompot Dhuafa) aja, Mbak. Repotnya kalo uda

malem pas berasa sakit banget saya tahan sampai pagi soalnya gak ada kendaraan umum lagi. Kalo sewa (kendaraan) mahal banget,” katanya lirih.

Menurut penuturan ayah dua anak ini, ia harus dua minggu sekali ke Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta untuk melakukan pengobatan *Endoscopy*. “Di sana (RSCM) saya harus masukin kamera sebesar ibu jari melalui tenggorokan sampai tertelan dan masuk ke usus. Habis itu dokter memasukkan selang dan mulai melakukan pengikatan pada usus-usus saya yang bocor,” jelasnya sambil berkaca-kaca mengingat betapa sakitnya saat pemeriksaan tersebut.

Maing adalah salah satu pasien penerima manfaat RST Dompot Dhuafa. Pelayanan terapi *Endoscopy* memang belum bisa dilakukan di RST Dompot Dhuafa, karena terbatas tenaga dan alat. Karena itu, untuk tindakan pemeriksaan tersebut pihak RST Dompot Dhuafa akan merujuk pasien ke RSCM yang mempunyai peralatan dan tenaga ahli lebih lengkap. Akan tetapi, semua biaya melakukan pengobatan sampai perihal antar jemput sudah ditanggung RST dan tidak memberatkan pasien.

Pemeriksaan *Endoscopy* saluran cerna merupakan salah satu pemeriksaan penunjang canggih yang dipakai untuk menegakkan diagnosis dan mengobati kelainan atau penyakit saluran cerna atas maupun saluran cerna bawah. Pemeriksaan ini sangat membantu dokter menentukan diagnosa dan terapi untuk peradangan, luka, tumor, dan kanker pada saluran cerna secara akurat. ■



**tetap terbaik,
dan terbesar
di Sumatera**

Survey Pembaca Lembaga Riset
ROY MORGAN TAHUN 2012

**Riau Pos Koran No. 1
di Provinsi Riau Tahun 2012**



(Lembaga riset internasional independen Australia)

Gedung Riau Pos :

Jl. HR. Soebrantas / Pekanbaru - Bangkinang
KM 10,5 Pekanbaru - Riau
Telp. + 62 761 64638, 39969
Fax. + 62 761 566809

Perwakilan Jakarta :

Graha Pena Building Lt. 5
Jl. Raya Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan 12210
Telp. + 62 21 53699560 Fax. + 62 21 5333048



**INFORMASI LEBIH
FAKTUAL & TERPECAYA**



**YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 01 FEBRUARI - 28 FEBRUARI 2015**

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)**Aktivitas Operasi**

Penerimaan Masyarakat	
Zakat	4.343.176.862
Infak	1.763.834.923
Infak Terikat	450.496.200
Wakaf	404.258.401
Solidaritas Kemanusiaan	555.595.267
Penerimaan Bagi Hasil	179.797.935
Pelunasan (Pemberian) Piutang	(43.386.539)
Penerimaan Lain-lain	7.780.000
Penggunaan	
Program Pendidikan	(241.759.270)
Program Kesehatan	(75.309.030)
Program Sosial Masyarakat	(607.840.400)
Program Ekonomi	(531.978.048)
Program Advokasi	(15.879.600)
Program Kebencanaan	(223.858.250)
Program Pengembangan Jaringan	(238.510.294)
Program Sosialisasi Ziswaf	(1.013.554.750)
Operasional Kantor	(1.520.241.825)
Piutang penyaluran	(4.802.534.604)
Uang Muka Kegiatan	(404.012.150)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	<u>(2.013.925.172)</u>

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)**Aktivitas Investasi**

Penarikan (Penyaluran) Investasi	217.831.169
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(575.647.580)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	<u>(725.402.400)</u>
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	<u>(1.083.218.811)</u>

Aktivitas Pendanaan

Penerimaan (Pelunasan) Hutang	(325.420.666)
Hutang Jasa Giro	3.340.767
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	<u>(322.079.899)</u>

Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas (3.419.223.882)

Kas dan setara Kas 31 JAN 2015 28.359.114.460

KAS DAN SETARA KAS PER 28 FEB 2015 **24.939.890.578**

Allah Akan Bayar Utang Saya

Kiriman: D. Setiawan Chogah

Ping!

Layar ponsel Dompot Dhuafa (DD) Banten berkedip, sebuah pesan *BlackBerry Messenger* dari seorang teman di *friendlist* DD Banten membuyarkan konsentrasi saya siang itu. Di penghujung bulan seperti ini biasanya pekerjaan saya sebagai *Corporate Communication* agak padat—menulis berita untuk sejumlah media lokal, mendesain komunikasi visual di sosial media untuk di-publish selama satu bulan ke depan, mengatur jadwal menulis amil DD Banten, juga membalas semua pertanyaan dari masyarakat yang ditunjukkan lewat nomor dan akun resmi DD Banten yang saya pegang.

“Assalamualaikum..., Ustad, bisa ke rumah?”

Ada jeda beberapa detik sebelum saya memutuskan mengetik jawaban di layar sentuh *smartphone* yang saat itu sudah berada di tangan saya. Saya menarik napas agak dalam. Hingga detik ini saya merasa sangat belum pantas disapa dengan kata ‘ustad’. Saya masih sangatlah jauh dari kriteria seorang ustad. Bagi saya, kata ‘ustad’ adalah kata yang sangat sakral. Dan saya masih dalam proses belajar, akan terus belajar.

“Walaikumsalam, terima kasih, Mas. Dengan Setiawan di sini, ada yang bisa saya bantu?”

Dalam beberapa menit percakapan di BBM itu, *Sahabat DD Banten* yang menyebut namanya Tedi ini ingin dijemput donasinya sekaligus berkonsultasi seputar

pembayaran *fidyah*. Kami membuat janji di Ciruas, beberapa kilometer dari kantor Dompot Dhuafa Banten di Kepandean. Saya memutuskan untuk berangkat ditemani Farhan, tim fundraising DD Banten.

Langit Kota Serang tengah jingga ketika saya dan Farhan membelah jalanan aspal Kota Serang menuju daerah Serang Timur, Ciruas.

“Pelan-pelan aja, Han,” saya menepuk pundak Farhan. Jalur menuju Ciruas adalah jalur padat lalu-lintas, lebih-lebih di jam pulang kerja seperti ini, kepadatannya akan semakin menjadi-jadi.

Farhan memarkir kendaraan di depan alun-alun Ciruas yang mulai kusam tak terawat. Saya men-dial nomor Kang Tedi yang sebelum berangkat, saya sempatkan memintanya untuk mempermudah komunikasi.

“Kang, saya sudah di depan alun-alun, ya...”

Sebuah ruang sekira 3x4 meter persegi tanpa perabotan. Seorang laki-laki muda menyilakan kami masuk. Saya taksir usianya menjelang 27 atau 28 tahun, beberapa tahun di atas saya.

Saya dan Farhan bersila di tikar yang dibentangkan pemilik rumah. Saya memilih duduk dekat pintu agar dapat menikmati embusan angin sore yang bertiup sepoi. Dari arah dalam, langkah-langkah kecil menghampirinya dan dalam selang beberapa detik sudah berada di pangkuan Kang Tedi.

“Ayo *salim* dulu sama Pak Ustad,” Kang Tedi membimbing tangan bocah

itu untuk menyalami saya dan Farhan. Ah, sebuah pemandangan yang haru. Seketika ada rindu yang menyergap saya.

“Punten, Ustad. Keadaan rumahnya kayak gini, maklum masih ngontrak,” ujar Kang Tedi sembari menyuguhkan dua teh botol ke hadapan kami.

Saya mengulas senyum takjub seraya berterima kasih. Dua teguk teh botol dingin mengalir tenggorokan saya.

“Sudah lama tinggal di sini, Kang?”

“Baru berapa bulan, Tad. Tadinya saya kerja jadi karyawan. Tapi lama-lama kok capek juga, berangkat pagi pulang malam. Waktu ketemu anak jadi sedikit,” jawabnya panjang-lebar.

Saya mencerna kalimatnya. Ah, benar adanya.... saya menganguk-nganguk.

“Bulan lalu saya mutusin buat *resign* dan buka usaha server pulsa. Alhamdulillah berjalan, pelanggannya teman-teman dekat dulu. Hehehe,” lanjutnya.

“Wah, hebat, Kang Tedi. Saya sampai hari ini malah masih tahap rencana buat buka usaha. Belum berani eksekusi,” saya menganggapi dengan pengakuan yang sejatinya cukup membuat malu.

“Hehehe. Memang harus berani *action*, Tad. Tadinya saya juga banyak takutnya. Tapi setelah ikutan seminar Ippho Santosa yang diadakan DD (Dompot Dhuafa Banten.red) waktu itu, saya jadi makin pede,” akunya.

Subhanallah... alhamdulillah, diam-diam saya sangat bersyukur, kegiatan seminar Percepatan Rezeki yang digelar DD Banten waktu itu

bermanfaat untuk peserta, salah satunya *Sahabat DD Banten* yang saat ini ada di depan saya.

Kang Tedi beranjak dari duduknya, “Oh, ya, Tad, sebentar, ya...”

Selang beberapa menit, ayah muda kembali dengan seperangkat *netbook* di tangannya.

“Jadi begini, Tad. Saya mau donasikan *netbook* ini lewat DD. Mudah-mudahan bermanfaat...,” ungkapnya.

“Alhamdulillah, insya Allah akan sangat bermanfaat, Kang.”

Tedi mulai membuka cerita yang semestinya saya tidak perlu tahu...

“Sebenarnya saya masih punya utang beberapa juta sama temen waktu mau buka usaha ini....,” katanya sembari mengelap debu yang menempel di *netbook*. “Tadinya mau dijual, tapi setelah saya diskusi sama istri, walaupun dijual, uangnya tetep nggak akan bisa lunasin utangnya,” lanjutnya.

“Oh..., tapi paling nggak bisa mengurangi utangnya, Kang.”

Tedi tersenyum. Saya dibalut banyak tanya.

“Hehehe. Iya, sih. Tapi nggak apa-apa, biar Allah saja yang ngelunasin utang saya, Tad.”

Aamiin! Saya terdiam. Ada haru dan perasaan salut yang tiba-tiba membuncah. Saya seperti pengarang yang kehilangan kata. Ah, malu... saya merasa amat malu dan kerdil di hadapan Kang Tedi.

Cerita Kang Tedi menyisakan kesan mendalam di hati dan pikiran saya, tentu juga di hati pembaca semua. Seringkali kita menghadapi bergulutan batin ketika dihadapkan pada situasi untuk berbagi ketika dalam keadaan tidak ‘berlebih’. Kita masih sering mengomel apabila ongkos angkutan umum kurang

kembali atau mengumbar kekecewaan di sosial media ketika membayar suatu barang yang harganya agak lebih dari yang biasanya kita bayar.

Kita masih berat untuk menyedekahkan uang Rp50 ribu rupiah ke kotak amal masjid ketimbang membawa uang dengan jumlah itu ke mall yang akan habis dalam satu kali transaksi di kedai kopi. Ah, kita lupa, Allah yang Maha Kaya telah berjanji, tidak akan miskin orang-orang yang berbagi di kala dia sulit.

Mari kita renungi firman-Nya di surah al-Baqarah ayat 261 ini: *“Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (kurnia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”*

Demikian pula Sang Pemilik Hidup telah menjamin bahwa ada keberkahan di setiap rezeki yang kita bagikan. Sesuatu yang kita bagikan bukanlah berkurang, tapi justru akan terus bertambah... bertambah... dan bertambah, seperti itu wasiat kekasihNya dalam hadist. Tentu kita tidak mau menungkiri, bukan? Ketika ada kekecewaan yang menghampiri kita, dada terasa demikian lapang setiap kali kita usai berbagi. Itulah salah satu berkah yang Allah SWT hadiahkan kepada orang yang senantiasa rindu untuk berbagi, sekalipun tidak dalam keadaan berkecukupan.

Saya teringat sebuah artikel yang pernah saya baca tentang publikasi Prof. Dr. David McClelland, di sana dituliskan, melakukan sesuatu yang positif terhadap orang lain akan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Sebaliknya, orang kikir cenderung terserang penyakit. Mengapa demikian? Karena orang kikir biasanya cinta materi (seperti uang). Bila uangnya

berkurang, maka dia akan stres, tubuh akan mengeluarkan hormon kortisol yang mengurangi kekebalan tubuhnya.

Menolong orang lain secara sukarela meningkatkan kebugaran tubuh dan angka harapan hidup. Kisah nyata tentang Rockefeller, orang kaya yang tidak bahagia dan sulit tidur. Dokter memvonis hidupnya tidak akan lama. Lalu Rockefeller memutuskan mengubah hidupnya untuk menolong kaum miskin. Lalu apa yang terjadi? Kesehatannya membaik dan berlawanan dengan perkiraan dokter. Ia hidup sampai 98 tahun dan dikenal sebagai ahli filantropi dan dermawan. Dengan demikian, keindahan dan kekuatan bersedekah bersifat universal, dapat dirasakan oleh siapapun, baik Muslim maupun non-Muslim yang melakukannya. Sekaligus hal ini membuktikan bahwa ajaran Islam yang kebenarannya bersifat universal.

Ping!

“Assalamualaikum, Tad... alhamdulillah, barusan saya transfer zakat penghasilan ke rekening DD Banten, ya, semoga berkah.”

Sebuah pesan BlackBerry Messenger dari Kang Tedi. Saya mengulas senyum, mengetikkan sebit doa untuknya. Semoga Allah memberi pahala atas apa yang engkau berikan dan menjadikannya suci bagimu, memberikan keberkahan terhadap hartamu yang tinggal. *Aamiin.* ■ *D. Setiawan Chogah, Corporate Communication Dompot Dhuafa Banten. Lulusan Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten. Kumpulan cerpennya yang telah terbit adalah SMS Terakhir (Penerbit Andi, 2013). @setiawanchohah*



**NUSANTARA
FOUNDATION**



**DOMPET
DHUAFA**
UNITED STATES OF AMERICA



New York

Washington DC

Philadelphia

Jakarta

America Welcomes Indonesia

27th May - 2nd June 2015 New York

International Conference and Cultural Exhibition
"Unity in Diversity"

Keynote Speaker :
Budi Bowoleksono,
Ambassador of the Republic
of Indonesia to the USA*

**ONLY
USD 3,414**
deposit dicicil selama 12 bulan*
dengan IB Hasanah card

Speakers :

- Panni Hadi**, Chairman of Board of Advisors Dompert Dhuafa
 - Ust. Shamsi Ali**, Director of Nusantara Foundation
 - Dahlan Iskan**, Founder of Jawa Pos *
 - Chairul Tanjung**, CEO of CT Group *
 - Prof. Robert W. Hefner**, Director of Institute on Culture, Religion and World Affairs *
 - Prof. James B. Hoesterey**, Department of Religion Islamic Civilizations, Emory University * to be confirmed
- Meet & Greet Bill Clinton***

City Tour :

New York - Washington DC - Philadelphia

Nusantara Award and Fashion Show Charity Concert with Opick

PROMO IB Hasanah Card

- *Harga dapat di cicil selama 12 bulan menggunakan hasanah card.
- *Untuk peserta yang melakukan pembayaran secara tunai atau transfer akan mendapatkan discount harga senilai USD 375.
- *Pembayaran dilakukan dalam rupiah dan disesuaikan dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi.

Confirmation & Information:

Open registration until
April 30, 2015

RSVP : Lina

0812 1292528 (SMS/WA only)

0812 9435 2333

layandonatur@dompertdhuafa.org



<http://bit.ly/jawi2015>

IB hasanah card
SS BNI



(021) **741 6050**

f Dompert Dhuafa @Dompert_Dhuafa 77380416

www.dompertdhuafa.org

**WOMAN RADIO
94.3^{FM}**

love, music & inspiration

woman's
Touch Up

Senin - Jumat | 13.00 - 16.00

woman's
**EYE
SHA
DO
W**

Senin - Jumat | 16.00 - 19.00

Woman's
Blush On

Senin - Jumat | 06.00 - 10.00

woman's
Lip gloss

Senin - Jumat | 10.00 - 13.00

woman's
High heels

Senin - Jumat | 19.00 - 22.00

**1 HARI
1 KEBAIKAN
UNTUK BUMI**



MINGGU

Tanamlah pohon atau bunga di lingkungan kita untuk menyumbang oksigen. Mari sirami dan rawat secara rutin tanaman kita.



senin

Untuk tampil segar maupun cantik, pastikan memakai produk yang ramah lingkungan dan non animal testing.



SELASA

Lebih hemat listrik saat mendengar musik dengan earphone dari komputer dibanding memakai speaker yang mengeluarkan suara. Atur volume earphone Anda.



RABU

Pakailah kertas bekas yang sisi lainnya masih bisa dipakai untuk mencetak email yang penting. Kirim laporan dalam bentuk digital, print laporan jika dianggap perlu.



KAMIS

Nyalahkan lampu hanya kita memerlukannya, matikan AC saat meninggalkan ruangan, dan hematlah pemakaian air dari kran.



JUMAT

Hemat BBM, minim polusi, dan tambah sehat, berjalan kaki lah atau naik sepeda jika jarak yang ditempuh dekat.



SABTU

Bilang "Tidak" terhadap plastik atau tas kresek saat ditawarkan oleh toko atau mall. Bawalah tas atau kantong belanja sendiri kalau berbelanja.



Jampang:

Menghidupkan Legenda Sebagai Tujuan Wisata

Oleh: Parni Hadi
@ParniHadio1

Indonesia kaya dengan legenda, setiap daerah punya. Di samping enak untuk bahan cerita, legenda bisa menjadi sumber pendapatan ekonomi. Contohnya adalah yang berikut ini.

Jampang dikenal sebagai jawara, jago silat pro-rakyat dan pejuang melawan penjajah Belanda. Dalam lakon Lenong dan cerita rakyat, Si Jampang sama populernya dengan *Si Pitung*, jagoan Betawi yang anti kompeni Belanda. Kisah *Si Jampang* pernah diangkat ke film layar lebar.

Sementara bukti-bukti autentik sejarah masih dikumpulkan, Desa Jampang, kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor memang identik dengan perguruan silat. Desa yang dibelah Jalan Raya Parung-Bogor ni dianggap sebagai tempat kelahiran *Si Jampang*. Di desa yang terletak sepuluh km dari Parung arah Bogor ini terdapat sekitar sepuluh perguruan silat.

Silat tak bisa dipisahkan dengan senjata tajam. Dan, di Jampang pun ada industri rumah pembuat golok Jampang. Jadi klopp sudah anggapan bahwa Jampang desa kelahiran atau tempat tinggal sang jawara, yang sejarahnya masih berupa legenda.

Terlepas fiksi atau fakta, Desa Jampang layak dikunjungi sebagai tujuan wisata serba ada. Udaranya masih segar, maklum masih banyak pohon-pohon buah yang rindang. Suasana desa masih terasa. Penduduknya ramah.

Untuk pejalan kaki dan pesepeda, tersedia tanjakan, turunan dan tikungan dengan pemandangan alam yang menawan, melewati kebun singkong yang luas.

Ada beberapa setu (danau kecil), tempat penduduk memelihara bibit ikan hias dan ikan untuk dikonsumsi. Tempat memancing dan naik perahu juga tersedia. Karena banyak ikan, maka menu kuliner lokal yang

terkenal adalah pecak ikan. Pada musimnya, buah rambutan bergelantungan. Buah pisang juga manis.

Ada rute dengan penyeberangan rakit. Sebelum menyebrang, wisatawan bisa mencoba nasi uduk dan menu lokal lainnya. Tersedia rute delapan, sepuluh atau 12 km bagi *pegowes* sesuai kemampuan fisik.

Kampung Inggris

Sejak awal abad ke 21, Dompot Dhuafa (DD) masuk ke desa ini. Pertama lembaga amal zakat ini mengembangkan pendidikan dengan mengambil alih gedung Sekolah Menengah Umum (SMU) berasrama *Madania* yang dipelopori almarhum Cak Nur (Dr. Nurholish Madjid) dan menjadikannya sebagai *Lembaga Pengembangan Insani* (LPI).

Di lokasi seluas dua ha lebih ini sekarang berdiri sekolah *Smart Ekselensia Indonesia*, akselerasi SMP dan SMA dengan masa belajar lima tahun. Sekolah ini menampung pemuda lulusan SD yang cerdas dari keluarga miskin dari seluruh Indonesia secara gratis. Biaya belajar mereka di sekolah ini ditanggung oleh para donatur. Tidak mudah masuk sekolah ini, persaingannya sangat ketat 1:30. Lulusannya diterima di perguruan tinggi negeri ternama Indonesia.

LPI juga memiliki *Sekolah Guru Indonesia* (SGI) yang menerima sarjana S1 dari segala jurusan untuk dididik sebagai guru dan kemudian ditugaskan sebagai guru sukarelawan di daerah terpencil dan perbatasan selama satu tahun. SGI telah meluluskan enam angkatan, masing-masing berjumlah sekitar 40 orang. Ada juga *Makmal* (laboratorium) *Pendidikan*. LPI kini dikembangkan menjadi pusat kebudayaan.

DD mengembangkan lahan, termasuk seberang jalan LPI, hingga mencapai sekitar tujuh ha dan menabalkannya sebagai

Zona Madina atau kawasan damai, maju dan bermartabat. Di zona ini kini ada rumah sakit dengan nama *Rumah Sehat Terpadu* yang melayani orang miskin secara cuma-cuma, pertokoan sebagai sarana latihan pemberdayaan ekonomi, stasiun radio komunitas *SwaraCinta*, fasilitas "outbound" dan ruang pertemuan. *Masjid Al Madina* kini dalam pembangunan.

Dengan potensi wisata desa Jampang dan tersedianya sarana pendidikan, pelayanan, pemberdayaan dan rekreasi di *Zona Madina*, pimpinan DD dan kepala Desa Jampang sepakat mengembangkan desa itu sebagai tujuan wisata agro-budaya. Jampang bisa dicapai dari Jakarta lewat Parung atau jalan tol Bogor Utara sekitar satu jam (Info lebih lanjut bisa kontak 0251-8612925, twitter@wisatajampang, fanpage: D'Jampang).

Menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN dengan harapan jumlah wisatawan asing akan lebih banyak datang ke Indonesia, maka sejak 29 Maret lalu Jampang dinyatakan sebagai kampung Inggris atau *Jampang English Village* (JEV), meniru kota Pare, Jawa Timur. DD menyelenggarakan kursus bahasa Inggris gratis untuk penduduk setempat mulai anak-anak sampai orang tua yang akan jadi pemandu, penjaja dagangan dan tuan rumah bagi wisatawan. Sejumlah "home stay" sedang dipersiapkan.

Karena menyandang nama Jampang, pelatihan silat bagi wisatawan menjadi atraksi unggulan. Di samping menyehatkan, kemampuan bela diri penting sebagai bekal untukantisipasi aksi para begal, yang sekarang marak di sekitar Jakarta. Festival seni budaya, antara lain pementasan teater rakyat dengan lakon *Si Jampang* yang melibatkan seniman lokal dan wisatawan sebagai pemain tentu juga atraksi yang menarik. ■



Sebanyak **96 juta** penduduk Indonesia tergolong **miskin** dan **rentan jatuh miskin**.
Mari Membantu para dhuafa dan pejuang nafkah yang tangguh dalam program:

- Ijazah Untuk Kehidupan
- Bantuan Fasilitas Pendidikan
- Keluarga Tangguh
- Pengidap Disabilitas Tangguh
- Jaminan Makan



SNAP QR Code di samping untuk menyimak program dan donasi online.

Salurkan donasi anda melalui Rek :
Bank Mega 01.001.0011.66666.7

a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Mari Membantu

Mata melihat, hati merasa. Saatnya bantu mereka.

powered by:



741 6050
(021)

@marimembantuID Pelayan Masyarakat Pelayan Masyarakat

www.marimembantu.org

tumbuh bersama



TABUNG WAKAF INDONESIA  DOMPET DHUAFa

Hadiah Terbaik untuk
Bunda

Wakaf Anda, pahala yang mengalir tiada henti

Setiap wakaf yang kita tunaikan dan wakaf yang diatasnamakan orang tua akan mengalirkan pahala tiada henti.

Salurkan Wakaf Melalui Uang untuk Program Produktif:

BNI Syariah 009.153.899.5

BCA 237.304.888.7

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa

741 6050
(021)

@TabungWakaf 28739E76

SNAP QR Code di dibawah ini untuk menyimak program, atau klik:



<http://qr.w69b.com/g/3gZmsJNe>

www.dompotdhuafa.org



Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us:  *Mens Obsession*  *@mensobsession*  *Mens Obsession*

Informasi lebih lanjut, hubungi: 021 781 8789, Fax : 021 7883 2465